

**PENGUNAAN STRATEGI *BUZZ GROUP* TERHADAP PROSES  
BELAJAR BIOLOGI DI KELAS VIII A SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 7  
SUNGAI PENUH TAHUN 2017**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**ELSA DESWITA**

**Nim: 09.1617.13**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI  
2018 M/ 1439 H**

**PENGUNAAN METODE DISKUSI DENGAN STRATEGI *BUZZ GROUP*  
TERHADAP PROSES BELAJAR BIOLOGI DI KELAS VIII A  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 7 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Biologi*

**Disusun Oleh:**

**ELSA DESWITA**

**Nim: 09.1617.13**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**MAHASISWA JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI  
2018 M/ 1439 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ELSA DESWITA**  
NIM : **09.1617.13**  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Tadris Biologi  
Alamat : Nagari Tapan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Penggunaan Metode Diskusi dengan Strategi *Buzz Group* terhadap proses belajar Biologi di Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Penuh”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggungjawabkan di meja hukum.

Sungai Penuh, 20 Agustus 2018

Yang menyatakan,



**ELSA DESWITA**  
**Nim: 09.1617.13**

Dr.Y.SONAFIST,M.Ag  
**INDAH KENCANAWATI, S.Si, M.Pd**  
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Januari 2018  
Kepada Yth.  
Rektor IAIN Kerinci  
di  
Sungai Penuh

### NOTA DINAS

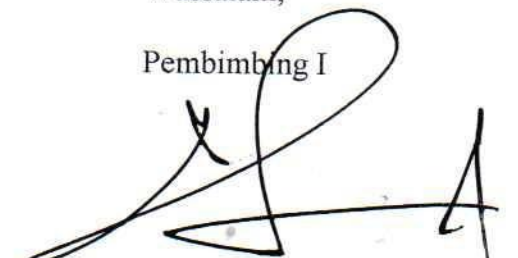
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **ELSA DESWITA. Nim: 09.1617.13** yang berjudul "**Penggunaan Metode Diskusi dengan Strategi *Buzz Group* terhadap proses belajar Biologi di Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Penuh**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I



**Dr.Y.SONAFIST,M.Ag**  
NIP. 19630602 199903 1 001

Pembimbing II



**INDAH KENCANAWATI, S.Si, M.Pd**  
NIP. 197803062005012006



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI**

Jalan. Pelita IV Sungai Penuh

Telp.(0748)21065

Fax.(0748)22114

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada tanggal 28 Februari 2018 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI) pada Program Studi Biologi Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, Agustus 2018

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI**

Ketua Sidang

**Emayulia Satria, M.Pd**  
NIP. 198507112009122005

Penguji I

**Toni Haryanto, M.Sc**  
NIP. 19770513 200901 1 018

Penguji II

**Ramadani, M.SI**  
NIP. 19810623 200912 2 001

Pembimbing I

**Dr. Y SONAFIST, M.Ag**  
NIP. 19630602 199903 1 001

Pembimbing II

**Indah Kencanawati, S.Si, M.Pd**  
NIP. 197803062005012006

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Atas Rahmat dan Karunia Allah SWT ....

Lewat Setetes Tinta, Secarik Kertas serta Sekeping Harapan

Dengan Penuh Ketulusan dan Keikhlasan

Ku Persembahkan.....

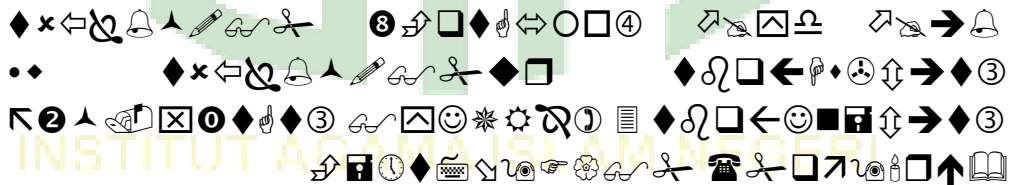
Sepenggal Dharma Bakti Ku

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tercinta yang Telah Memberikan Kasih Sayang dan Do'a Restu..

Terimalah Karya Kecil ini Sebagai Ungkapan Terima Kasih dan Bukti Kebaktian Ku

Atas Segala Do'a dan Kasih Sayang, Kesabaran, Ketabahan dan Pengorbanan yang Tak Ternilai yang Telah Diberikan hingga tercapainya cita-cita ini.

### MOTTO



Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Azzumar: 9).<sup>13</sup>

<sup>1</sup> Departemen agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah, 2006), cet, Ke-1, h. 747.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T. atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Penggunaan Metode Diskusi dengan Strategi *Buzz Group* terhadap proses belajar Biologi di Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Penuh”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran . semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca , kemudian selanjut nya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

- 1 Rektor IAIN Kerinci, Bapak Dr.Y Sonafist,M.Ag
- 2 Bapak Drs. Bahrum, M.Ag, selaku Wakil Rektor I,Bapak Drs. H. Asa’ari,M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Bapak Jalwis,M.Ag selaku Wakil Rektor III, institut Agama Islam (IAIN) Negeri Kerinci.
- 3 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Dairabi Kamil, S.Pd, M.Ed beserta Wakil Dekan I Bapak Drs. Saaduddin, M.PdI, Dekan II Rimin, S.Ag, M.PdI, dan Dekan III Bapak Toni Haryanto, M.Sc Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan Skripsi ini.

- 4 Ketua Jurusan Biologi Ibu Emayulia Satria, M.Pd yang telah mendukung dan memberikan bimbingan kepada penulis
- 5 Bapak Dr.Y Sonafist,M.Ag dan Ibu Indah Kencanawati, S.Si, M.Pd, masing-masing sebagai pembimbing I dan II, yang telah berusaha payah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehingga selesai nya skripsi ini.
- 6 Penasehat Akademik Ibu Indah Kencanawati, M.Pd yang selalu membantu dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
- 7 Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
- 8 Bapak kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh, Guru dan siswa-siswi serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari penulisan skripsi ini.

Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT. Amin...

INSTITUT AGAMA ISLAM  
KERINCI

Sungai Penuh, Januari 2018

Penulis

**ELSA DESWITA**  
**Nim: 09.1617.13**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran .....	13
B. Pembelajaran Biologi .....	19
C. Tinjauan tentang Model Pembelajaran.....	22
D. Metode Diksusi dan metode <i>Buzz Group</i> .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
C. Informan Penelitian .....	41

D. Jenis dan Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisa Data .....	46

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
1. Historis .....	48
2. Letak Geografis .....	49
3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	51
4. Struktur Organisasi .....	52
5. Saran dan Prasarana .....	53
B. Hasil Penelitian	
1. Upaya penggunaan metode diskusi dengan strategi <i>Buzz Group</i> terhadap Proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh .....	54
2. kendala dalam penggunaan metode diskusi dengan strategi <i>Buzz Group</i> terhadap Proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh .....	59
3. solusi dalam penggunaan metode diskusi dengan strategi <i>Buzz Group</i> Terhadap proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh .....	63

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 : Masa Kepemimpinan MTsN Seleman.....	47
Tabel 2: Guru PNS MTs Negeri Seleman Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	49
Tabel. 3: Jumlah Siswa (MTsN) Seleman 2016/2017.....	50
Tabel 4 : Keadaan Sarana Atau Media Pendidikan Tahun 2016/2017 .....	25
Tabel.5 : Keadaan Prasarana Atau Bangunan MTsN Seleman .....	16





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



**IAIN - KERINCI**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era yang semakin berkembang dan maju seperti saat ini, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat vital dan penting bagi kehidupan manusia. Bagi manusia pendidikan itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Ini menunjukkan bahwa pendidikan nasional memiliki arah serta tujuan yang jelas yakni untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sukmadinata menyatakan bahwa, proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Ini berarti bahwa proses pendidikan

---

<sup>1</sup> Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Media centre, 2005), h.8

selalu berorientasi kepada penguasaan peserta didik terhadap segala bentuk pengetahuan yang telah diperolehnya dari proses belajar.<sup>2</sup>

Untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal maka diperlukan proses belajar mengajar yang dimana merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pameran utamanya. Salah satu peran guru dalam belajar mengajar yaitu guru sebagai motivator bagi siswa untuk belajar. Yang dimaksud dengan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengamatan.<sup>3</sup>

Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Belajar selalu dikaitkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Dalam pembelajaran yang diikuti dengan baik oleh peserta didik, hasil yang dicapainya tentu akan lebih baik. Namun sebaliknya, jika proses belajar tidak diikuti dengan baik oleh peserta didik tentu saja hasil yang dicapai akan lebih buruk.

Salah satu peranan guru dalam mengajar adalah guru sebagai

---

<sup>2</sup> Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007. H. 4

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 34

motivator bagi siswa untuk belajar.<sup>4</sup> Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Az-Zumar ayat 9 :



Artinya : *(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*<sup>5</sup>  
(Q.S. Az-Zumar ayat 9)

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalam hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.<sup>6</sup>

Namun, aktifitas belajar individu tidak semuanya sama antara satu dengan yang lain, terkadang siswa cepat menangkap apa yang di pelajarnya dan terkadang lambat. Setiap individu tidak ada yang sama, perbedaan individu itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Keadaan di mana anak didik tersebut telah mengalami kesulitan belajar. Oleh sebab itu sudah layaknya pendidik maupun anak

<sup>4</sup> *Ibid*, h.34

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Indah Press, 2000), h. 165

<sup>6</sup> Martinis Yamin., *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h.67

didik harus tahu apa yang harus di capai atau tugasnya harus di ketahui dengan jelas apa yang dapat di lakukan sebelum ia mempelajarinya yang bertujuan untuk mencapai apa yang belum di pelajarinya. Keberhasilan pendidikan di pengaruhi oleh perubahan dalam segala unsur-unsur pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat dan Teknik, tipe belajar, materi serta lingkungan pendidikan. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis lakukan di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Penuh pada tanggal 9 Oktober 2016 bahwa teknik pembelajaran metode diskusi dengan strategi Buzz Group ini sudah ada guru yang melaksanakan tapi belum secara maksimal diterapkan masih banyak kekurangannya terutama dalam hal penggunaannya dilapangan.

Hasil wawancara penulis bahwa guru biologi mengatakan pada umumnya guru telah menerapkan Teknik dalam pelaksanaan proses pembelajaran antara lain Teknik ceramah dan tipe belajar serta metode diskusi dengan strategi Buzz Group namun pelaksanaannya belum terlaksana dengan baik sehingga motivasi siswa juga menurun dan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Karena guru cenderung lebih banyak menggunakan teknik ceramah selama ini dimana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan hanya mengandalkan pemberian informasi secara verbal atau lisan oleh guru, sedangkan siswa tidak mampu menerima pelajaran

---

<sup>7</sup>Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007),h.56



secara utuh. Penggunaan metode diskusi dengan strategi Buzz Group tidak efektif dilaksanakan karena penyampaian materinya cukup lama sedangkan waktu belajar siswa sangat terbatas, akibatnya siswa menjadi bosan, mengantuk, ribut dan tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga secara otomatis hasil belajar siswa menurun.

Penulis meneliti bahwa keaktifan pembelajaran biologi di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Penuh, terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran biologi, diantaranya adalah keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh pihak sekolah dan sumber-sumber belajar biologi yang terabaikan seperti laboratorium biologi yang tidak pernah dioptimalisasi penggunaannya

Dalam pembelajaran biologi tentunya guru harus menyampaikan konsep pembelajaran itu dengan menggunakan tipe belajar yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswanya, karena biologi merupakan suatu cabang ilmu yang tidak bisa direkayasa melainkan ilmu pasti yang harus jelas dan tepat penyampaiannya. Hal ini untuk menghindari pemahaman yang salah mengenai konsep-konsep tertentu dalam pembelajaran biologi.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2016 di kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh bahwa metode pembelajaran yang diterapkan belum secara maksimal dilakukan, sehingga rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurang efektifnya penggunaan metode pembelajaran, Proses pembelajaran masih didominasi

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Rosda, 2004), h. 117

oleh guru. Guru hanya menerangkan, dan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas. Sehingga pembelajaran menjadi pasif dan membosankan. Semua siswa tidak dituntut untuk berpikir secara individu dan mengemukakan pendapatnya secara individual, sehingga prestasi belajar biologi siswa kurang menonjol. Hanya beberapa orang saja yang aktif dalam pembelajaran. dan ini sangat berpengaruh pada nilai ulangan siswa karena siswa atau kelas yang aktif yang lebih menonjol, prestasi belajar biologinya lebih baik nilai ulangannya dibandingkan siswa atau kelas yang kurang aktif atau yang prestasi belajarnya kurang menonjol.

Kenyataan dilapangan terlihat aktivitas belajar siswa bahwa efektifitas belajar siswa masih rendah, hal ini ditunjukkan dari permasalahan berikut, yaitu:

1. Apabila guru sedang menjelaskan materi masih banyak siswa yang main-main dengan teman sebangkunya.
2. Apabila guru bertanya kepada siswa tentang materi yang baru saja diajarkan, kebanyakan siswa diam saja dan tidak merespon pertanyaan dari guru.
3. Sebagian besar siswa tidak berani bertanya kepada guru jika mereka belum memahami materi yang diajarkan.
4. Masih ada siswa yang kaget jika guru meminta untuk maju di depan kelas.

5. Kadang masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah karena alasan tidak mengerti. Dengan kurangnya efektifitas belajar akan berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu hal ini dapat menciptakan suasana aktif dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknik pembelajaran yang tepat. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan Metode diskusi dengan strategi *Buzz Group* untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas VIII SMPN Negeri 7 Sungai Penuh.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa dalam belajar biologi tergolong rendah. Silberman menjelaskan ada bermacam Teknik untuk mendapatkan keaktifan dalam belajar, salah satunya adalah dengan menggunakan metode diskusi dengan strategi *Buzz Group*.

Setiap metode pengajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Menurut Mudjiono dan Dimiyati keunggulan metode diskusi *Buzz-*

*Group* adalah

1. Mampu mendorong individu untuk memberikan sumbangan pemikiran;
2. Menciptakan suasana yang menyenangkan;
3. Menghemat waktu;
4. Memberikan variasi kegiatan pembelajaran;

5. Dan dapat digabung dengan metode yang lain.<sup>9</sup>

Dari gambaran latar belakang ini, bahwa pemilihan metode yang sesuai dengan kebutuhan yang efektif, efisien dan menarik mampu meningkatkan efektifitas siswa sehingga tujuan dari proses pembelajaran meningkatnya hasil pembelajaran bisa tercapai. Maka atas dasar itulah saya berusaha untuk membahas bagaimana efektivitas pembelajaran metode diskusi dan strategi *Buzz Group* terhadap porses belajar biologi siswa.

Berdasarkan latar belakang dan keunggulan strategi *Buzz Group* diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul **“Penggunaan Metode Diskusi dengan Strategi *Buzz Group* terhadap proses belajar Biologi di Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Penuh”**.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

- a.** Bagaimana upaya penggunaan metode diskusi dengan strategi *Buzz Group* terhadap Proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

---

<sup>9</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 48

- b.** Apa saja kendala dalam penggunaan metode diskusi dengan strategi *Buzz Group* terhadap Proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh?
- c.** Apa saja solusi dalam penggunaan metode diskusi dengan strategi *Buzz Group* Terhadap proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

## **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan. Penulis memberi batasan masalah yang diteliti yaitu: Penggunaan Metode diskusi dengan strategi *Buzz Group* terhadap Proses belajar Biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh, pada materi Sistem Gerak Pada Tumbuhan.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a.** Ingin mengetahui upaya penggunaan metode diskusi dengan strategi *Buzz Group* terhadap Proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

- b. Ingin mengetahui kendala dalam penggunaan metode diskusi dengan strategi *Buzz Group* terhadap Proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh?
- c. Ingin mengetahui solusi dalam penggunaan metode diskusi dengan strategi *Buzz Group* Terhadap proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

## 2. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat :

### a. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan untuk penelitian lainnya yang relevan

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Siswa

Mampu meningkatkan minat dan motivasi, aktif serta ikut berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga Prestasi belajar dapat tercapai dalam pembelajaran.

#### 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran bagi guru mata pelajaran Biologi sebagai Alternatif Teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran biologi di kelas.

### 3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik Pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran Biologi.

### 4) Bagi Penulis

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Biologi Pada Institut a Agama Islam Negeri Kerinci (IAIN) Kerinci.

## D. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan literatur dan kajian penulis terdapat penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Angga, Penggunaan Strategi Kooperatif dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI Pada Pokok Pembahasan sistem pernapasan pada manusia di di MTsN Seleman , di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Kerinci, 2009, berisikan tentang gambaran umum yang mendiskripsikan Strategi Kooperatif dalam pembelajaran.

2. Anton, Penerapan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay To Stray* pembelajaran Biologi kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Haq Semurup di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Kerinci, 2012, berisikan tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay To Stray* pembelajaran Biologi
3. Fitri Aneska, Penerapan Model Pembelajaran Kumon dalam belajar Biologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Kerinci di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Kerinci, 2012, berisikan tentang Persepsi siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kumon dalam belajar biologi untuk meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis dapat mengasumsikan bahwa penelitian yang sedang penulis laksanakan ini adalah termasuk jenis penelitian yang baru diteliti. Dimana penulis membahas tentang Penggunaa Metode Diskusi dengan Strategi *Buzz Group* terhadap proses belajar Biologi di Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Penuh.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi



dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>10</sup>

Metode Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan penelitian perkembangan yang Ditujukan untuk membahas fenomena- fenomena, melukiskan objek atau peristiwa dengan menggambarkan masalah yang diangkat dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya dengan fakta yang terjadi dilapangan”.<sup>11</sup>

## 2. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan.

**Tabel 1 :Informan Penelitian**

No	Informan Penelitian	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	1
3	Guru biologi	2
4	Siswa kelas VIII	11
Jumlah		15

## 3. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

- 1) Data primer

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 43

<sup>11</sup> Dr. Desiana, M.El, *Metodologi Penelitian*, (Sungai Penuh :STAIN Kerinci, 2012), hl.

Data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata.<sup>5</sup> data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya, yakni data yang berupa terhimpun dari kepala sekolah, guru, satuan pengajaran dan dokumentasi.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, majalah dan dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan penelitian ini.<sup>6</sup> Seperti data yang sudah terdokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Penuh.

### b. Sumber Data

Sumber data melibatkan Kepala Sekolah, tenaga pengajar dan siswa.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah pengamatan dengan sistimatik fenomena yang akan diselidiki.<sup>7</sup> Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 112

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 113

<sup>7</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989, h.43.

orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

**b. Wawancara / (Interview)**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Dalam melaksanakan interview, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sebanyak mungkin sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudian mempersilahkan kepada informan untuk memberikan jawaban secara obyektif.<sup>8</sup>

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya. Jadi, peneliti mencari data yang diperlukan sebagai penunjang kevalidan akan penelitiannya yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, seperti data tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi dan keadaan sarana dan prasarana.<sup>9</sup>

## 5. Teknik Analisa Data

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 44

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 45

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Tujuan analisa menurut Sofian Effendi dalam bukunya *Teknik Penelitian Survei*) adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.<sup>11</sup>

Menurut para ahli beberapa pendapat mengenai analisis data sebagai berikut :

Menurut Patton (1980), analisis data adalah proses mengatur ukuran data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dan Taylor (1975), analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Menurut Lexy J. Moleong (2000), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data<sup>12</sup>

Penganalisaan dalam bentuk kualitatif penulis akan menggunakan dengan analisa teksinomis yaitu fokus penelitian ditetapkan terbatas pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendiskripsikan atau menjelaskan fenomena-fenomena yang menjadi sasaran semua penelitian. Analisa data adalah proses mengelompokkan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Setelah

---

<sup>11</sup> Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006, h.56

<sup>12</sup> Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.64

berakhirnya pengumpulan data yang diinginkan maka data yang telah terkumpul akan penulis analisa dengan menggunakan analisa kualitatif. Selanjutnya dalam pemakaian pola fikir, maka penulis menggunakan pola deduktif dan pola induktif.<sup>13</sup> Dalam pelaksanaan penelitian, analisis data dapat dilakukan bersama proses pengamatan. Jadi selama proses penelitian berlangsung data yang diperoleh dapat langsung dianalisis.

Untuk mempermudah dalam menganalisa data yang peneliti peroleh melalui teknik terakhir ini, maka data yang sifatnya keterangan, penulis analisa dengan menggunakan teknik kualitatif dengan berdasarkan pola pikir induktif, deduktif, dan komperatif. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan masing-masing sebagai berikut :

- a. Induktif yaitu pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus dengan hukum-hukum atau teori-teori yang sudah ada dan selanjutnya kita melangkah pada kenyataan yang bersifat umum.
- b. Deduktif yaitu cara berpikir dimulai dengan tiori, dan diakhiri dengan fenomena atau hal khusus. Dari pengetahuan yang bersifat umum itu barulah kita menilai kejadian-kejadian yang bersifat khusus.
- c. Komparatif yaitu suatu pola pikir perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya, kemudian diambil kesimpulan yang benar.

Sesuai dengan Teknik penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka untuk menganalisis data yang telah

---

<sup>13</sup> Dinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet Ke-5, 2000, h. 220.

dikumpulkan dari lapangan, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Melalui teknik ini, akan menggambarkan seluruh data atau fakta yang diperoleh dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan penafsiran terhadap hasil analisis deskriptif dengan pedoman pada teori-teori yang sesuai.

Selanjutnya analisis data ini akan dilakukan secara induktif, yakni penganalisaan dengan cara menarik kesimpulan atas data yang berbentuk khusus ke bentuk umum, atau penalaran untuk mencapai suatu kesimpulan mengenai semua unsur-unsur penelitian yang tidak diperiksa atau diteliti dalam penelitian mengenai Penggunaa Metode Diskusi dengan Strategi *Buzz Group* terhadap proses belajar Biologi di Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Penuh.

## **6. Teknik Penulisan**

Teknik penulisan pada pembahasan skripsi ini merujuk kepada buku pedoman Penulisan Karya Ilmiah atau skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

## **7. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **a. Waktu Penelitian**

Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini adalah :

- 1) Tahap awal adalah tahap observasi atau pengamatan sebelum melakukan penelitian, waktu yang diperlukan adalah sekitar 3 bulan
- 2) Tahap Kedua adalah tahap pengumpulan data atau tahap penelitian terhadap permasalahan yang di teliti

- 3) Tahap Ketiga adalah tahap akhir dari penelitian yang meliputi tahap analisa dan pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan pada tahap kedua.

**b. Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Penuh pada tahun pelajaran 2016/2017 di Desa Air Panas Sungai Abu Kecamatan Pesisir Bukit Kabupaten Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran

##### 1. Pengertian Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Pengajaran dapat diartikan sebagai praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran. Praktik ini bisa dipahami dengan berbagai cara.<sup>1</sup>

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan. Senada dengan hal tersebut, bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>2</sup> Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti di rumah ataupun dilingkungan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontempore*, (Universitas Pendidikan Indonesia), h.26

<sup>2</sup> *Ibid.*h.8



Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, “Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar mempergunakan pancainderanya. Pancaindera tidak terbatas hanya indera penglihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indera yang lain.”<sup>3</sup>

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain :

a. Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

b. Perubahan Positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 10

yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah dan atau reinforcement

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 117

(penguatan). Tujuan umum strategi Belajar adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan sendiri.<sup>5</sup>

Teori Kognitif, menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Teori Gestalt, menguraikan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).

Teori Humanistik, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar". Lebih lanjut Arikunto mengemukakan bahwa "pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap". Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar maksimum. Ketika peserta didik pasif, ayau hanya menerima dari pengajar, ada kecendrungan untuk cepat melupakan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 38

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2007), h.69

Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>7</sup> Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media.

Demikian pula kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila

---

<sup>7</sup> Undang-undang RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sitem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h.5-6.

pembelajaran di mana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa.

Minat terhadap kajian proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi didalam diri anak".<sup>8</sup> Tidak terdapat perbedaan yang mendasar antara pendapat Sikun Pribadi. Menurut mereka mendidik ialah melaksanakan berbagai usaha untuk menolong anak didik dalam menuju kedewasaannya. Salah satu di antara sekian banyak usaha yang dapat dilakukan ialah dengan mengajar. Usaha lain umpamanya memberikan contoh yang baik, memberikan hadiah, memberikan hukuman dan sebagainya.

Sekalipun pengertian pendidikan dan pengajaran yang diberikan tersebut hanya berlaku bagi pendidikan yang melibatkan guru (si pendidik), namun pengertian itu dapat dipakai, sekurang-kurangnya untuk menentukan pengertian pendidikan dalam arti sempit

### **3. Hubungan Pendidikan dan Pembelajaran**

Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan dan dapat diketahui bahwa pengajaran hanyalah salah satu usaha yang hanya dilakukan melalui pendidikan dalam mendidik anak didiknya.

---

<sup>8</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.39

Pendidik dalam rangka pengajaran dituntut untuk melakukan kegiatan yang bersifat edukatif dan ilmiah. Oleh karena itu, peran pendidik tidak hanya sebagai pengajar, tetapi sekaligus sebagai pembimbing yaitu sebagai wali yang membantu anak didik mengatasi kesulitan dalam studynya dan pemecahan bagi permasalahan lainnya. Bila usaha-usaha selain pengajaran amat kurang dilakukan disekolah, kiranya dapat diduga hasil pendidikan tidak akan sempurna. Artinya, pendidikan tidak akan berhasil dalam mengembangkan anak didik secara utuh dan maksimal

## **B. Pembelajaran Biologi**

Ditinjau dari segi etimologi biologi berasal dari kata *Bios* dan *logos*. *Bios* berarti hidup, sedangkan *logos* berarti pembicaraan atau ilmu. Jadi biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang keadaan dan sifat makhluk hidup.<sup>9</sup> Biologi merupakan wahana untuk menyadari keteraturan alam untuk mengagungkan kebesaran dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai serta tanggung jawab kepada lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara.

Konsep dasar biologi merupakan abstrak dari fenomena visual, sehingga biologi sebagai ilmu dapat dilihat sebagai gambar yang merupakan hakikat utama.<sup>10</sup> Pembelajaran biologi akan menyusun rangkaian gambar dan membuat interkoneksi, kemudian menyusun

---

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.5

<sup>10</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005), h.60

abstraksi sehingga lahir konsep. Pelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam semesta secara sistematis, dalam pembelajaran biologi siswa tidak hanya diharapkan mampu menguasai fakta-fakta, konsep-konsep maupun prinsip-prinsip saja melainkan merupakan suatu proses penemuan, sehingga dalam mengembangkan pembelajaran biologi dikelas hendaknya ada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksinya dalam lingkungan.

Dalam proses pembelajaran, khususnya biologi, seorang siswa dituntut untuk menguasai tiga dominan atau ranah yang meliputi:

- a. Kognitif, memiliki enam taraf, yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Afektif, meliputi: memperhatikan, merespon, menghayati nilai, mengorganisasikan, dan memperhatikan nilai atau seperangkat nilai.
- c. Psikomotor, meliputi: persepsi, respon terbimbing, respon mekanis, dan respon kompleks.<sup>11</sup>

Mengingat akan hal tersebut, maka biologi bukanlah ilmu pengetahuan yang statis, tetapi sebagai ilmu pengetahuan yang dinamis. Biologi merupakan pengetahuan fisik yang tidak dapat secara utuh dipindahkan dari pikiran guru ke pikiran siswa dengan kata lain tidak dapat diteruskan dalam bentuk jadi. Setiap siswa harus membangun sendiri pengetahuan-pengetahuan itu dan mengalaminya secara langsung.

---

<sup>11</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.26

Pada proses belajar biologi harus dikembangkan keterampilan proses IPA, hal ini dikarenakan biologi merupakan bagian dari IPA. Sehingga proses belajar lebih berfokus pada keterampilan intelektual, keterampilan proses merupakan sejumlah keterampilan yang memungkinkan siswa memproses lebih lanjut dalam mempelajari biologi, seperti observasi, klasifikasi, interpretasi, merancang percobaan dan aplikasi.

Pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru guna membelajarkan siswa. Menurut Effandi Zakaria, pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisir, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. Ketidakberhasilan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai ketuntasan bahan tidak dikembalikan pada satu faktor.<sup>12</sup>

Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman.<sup>13</sup> Pembelajaran menurut Rustana adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2011), h. 17

<sup>13</sup> [Http://id.wikipedia.org/wiki/Pengertian\\_Pembelajaran](http://id.wikipedia.org/wiki/Pengertian_Pembelajaran). Diakses tanggal 5 Februari 2016

<sup>14</sup> Roni, *Kamus Ilmiah Populer*, (Gama Press: Bandung, 2000), h.59



Dengan demikian dapat dipahami bahwa apabila pembelajaran sudah berjalan baik akan terlihat pada hasil belajar siswa, yang akan di evaluasi oleh guru tiap waktu tertentu. Pengajaran akan dikatakan berhasil apabila sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, karena pengajaran adalah usaha yang bertujuan.

Biologi adalah ilmu yang mempelajari mengenai makhluk hidup.

Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Biologi adalah sains mengenai makhluk hidup. Sebagai sains biologi lahir dan berkembang melalui pengamatan dan eksperimen. Biologi juga memperhatikan tentang mengapa berbagai tumbuhan dan hewan-hewan berbeda ukuran tubuhnya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran biologi adalah proses belajar-mengajar antara guru dan siswa yang berupaya mengenali proses kehidupan nyata di lingkungan, diperlukan oleh siapapun untuk bertahan hidup dan agar tetap sehat karena dalam biologi dipelajari mengenai kesehatan dan lingkungan.

### **C. Tinjauan tentang Model Pembelajaran**

Model pembelajaran dapat diartikan dengan istilah sebagai gaya atau Model yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. dalam penerapannya itu gaya yang dilakukan tersebut

mencakup beberapa hal Model atau prosedur agar tujuan yang ingin dikehendaki dapat tercapai. Banyak para ahli pendidikan mengungkapkan berbagai pendapatnya mengenai pengertian model pembelajaran.<sup>15</sup>

Model pembelajaran tidak terlepas dari kata Model atau model pembelajaran identik dengan istilah Model. model pembelajaran dan Model merupakan satu yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya harus beriringan, sejalan, dan saling mempengaruhi. Istilah Model itu sendiri dapat diuraikan sebagai taktik atau sesuatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Selain itu Model dalam pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama, terpadu untuk menciptakan hasil belajar yang diinginkan guru pada siswa. agar tujuan pendidikan yang telah disusun dapat secara optimal tercapai, maka perlu suatu metode yang diterapkan untuk merealisasikan Model yang telah ditetapkan tersebut. Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa dalam satu Model pembelajaran menggunakan beberapa metode. Contohnya bila ingin melaksanakan sebuah Model ekspositori misalnya, dapat menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, atau metode diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan mudah didapatkan di sekitar sekolah yaitu bisa dengan menambahkan media pembelajaran. Oleh sebab itu, Model berbeda dengan metode. Model lebih menunjukkan pada sebuah perencanaan atau yang biasa dikenal dengan rencana pelaksanaan

---

<sup>15</sup> Hasbullah, (2011), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada),h.78

pembelajaran (RPP), tentu dengan maksud untuk mencapai sesuatu. sedangkan metode adalah suatu cara tersendiri yang dapat digunakan untuk melaksanakan Model. Dengan kata lain, Model adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.<sup>16</sup>

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. berbagai ahli pendidikan menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung dalam model-model pembelajaran ini banyak diamati oleh peneliti Joyce & Weil. Mereka mempelajari dan menerapkan berbagai model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang kemudian dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. dan mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, mendidik dan membimbing siswa terhadap pembelajaran di kelas.<sup>17</sup> Jadi metode pembelajaran adalah cara-cara atau tehnik-tehnik pelaksanaan prosese pembelajaran yang dilakukan oleh guru, untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

---

<sup>16</sup> Meiliarni Rusli, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: The Minangkabau,2000), h. 67

<sup>17</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 117

## D. Metode Diskusi dan metode *Buzz Group*

### 1. Pengertian

Buzz group berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata buzz dan group. Buzz yang berarti “dengung” dan Group yang berarti “kelompok “. Jadi bisa dikatakan bahwa Buzz Group adalah kelompok dengung. Diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan melihat berbagai macam aspek permasalahan dan dilakukan dengan bertukar pikiran secara teratur dan terarah. Diskusi ini dapat diperoleh suatu kesimpulan mengenai masalah tersebut.<sup>18</sup>

Dahulu kelompok diskusi kecil atau Buzz Group dikenal dengan nama Philip 66 karena selalu terdiri dari 6 kelompok yang beranggotaan enam orang dan berdiskusi selama enam menit. Philip 66 dikembangkan oleh j. Donald Philip. Tapi kemudian Philip 66 berubah menjadi Buzz Group atau Buzz Sesion karena jumlah kelompok tidak selalu enam kelompok begitu juga anggotanya tidak harus enam orang, bisa lebih dari enam orang dan waktu diskusi bisa lebih dari enam menit. Buzz berasal dari bahasa Inggris yang berarti “dengung”. Jadi bisa dikatakan buzz group karena pada diskusi ada suara ribut-ribut seperti, dengungan-dengungan lebah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Martinis Yamin., *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h.67

<sup>19</sup> *Ibid*, h.44

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Buzz group adalah suatu bentuk diskusi yang terdiri dari sejumlah orang dan berkumpul dalam sebuah kelompok yang beranggotakan 3 – 7orang untuk membahas suatu permasalahan dengan melihat berbagai macam aspek permasalahan dan bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan

## **2. Tujuan Buzz Group**

Adapun tujuan dari Buzz Group (diskusi kelompok kecil ) antara lain:

- a) Mendapat berbagai informasi dalam menjelajahi gagasan baru atau memecahkan suatu masalah
- b) Mengembangkan kemampuan berfikir dan berkomunikasi
- c) Meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan dan pembagian keputusan
- d) Memupuk kerjasama dalam memecahkan atau memantapkan suatu masalah dan pencapaian suatu keputusan
- e) Melatih mengungkapkan pendapat
- f) Dapat meningkatkan kepercayaan diri

## **3. Syarat-Syarat Buzz Group**

Syarat- syarat yang harus diperhatikan dalam Buzz Group antara lain:

- 1) Mendengarkan pembicara dengan sepenuh hati
- 2) Harus menciptakan kemungkinan untuk menyatakan pendapat

- 3) Diharapkan menimbulkan perubahan atau kesediaan untuk meninjau kembali pendirian kita dan menerima pendapat orang lain.<sup>20</sup>

#### 4. Karakteristik Buzz Group

Diskusi kelompok kecil atau Buzz Group ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Terdapat dua ketua yaitu sebagai fasilitator dan satunya sebagai moderator sekaligus berperan sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok kecil.
- 2) Melibatkan sejumlah orang yang terbagi dalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 3-7 orang.
- 3) Waktu terbatas, setiap kelompok kecil harus melakukan diskusi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sehingga saat waktu habis setiap kelompok telah siap dengan hasil diskusinya masing-masing.
- 4) Memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai bersama, yakni ingin memecahkan suatu masalah yang sama dengan kerjasama antar kelompok.
- 5) Berlangsung dalam situasi tidak terlalu formal. Artinya semua anggota kelompok atau peserta bisa saling mendengar dan beradu pandang serta berkomunikasi dengan yang lain.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h.56

- 6) Pembicaraan tidak berurutan tapi dilakukan dengan spontanitas. Sehingga akan terdengar seperti dengungan-dengungan namun tetap berlangsung menurut proses yang teratur dan sistematis.
- 7) Adanya istilah diskusi kecil dan diskusi besar atau evaluasi. Diskusi kecil merupakan diskusi antar anggota kelompok, sedangkan diskusi besar adalah suatu diskusi yang dipimpin oleh fasilitator dimana tiap juru bicara melaporkan hasil diskusinya dan terjadi sharing antar kelompok.<sup>21</sup>

### **5. Tugas dan Komponen Buzz Group**

Dalam diskusi kelompok kecil terdapat empat komponen yaitu, fasilitator( ketua diskusi kelompok besar), moderator atau juru bicara (ketua diskusi kelompok kecil), penulis atau sekertaris, dan anggota. Tugas setiap komponen akan diuraikan sebagai berikut

#### 1) Fasilitator ( ketua diskusi kelompok besar )

Fasilitator ini bisa dosen, guru, atau seseorang yang ditunjuk langsung oleh dosen untuk menjadi pemimpin diskusi. Fasilitator

bertugas antara lain:

- a) Membagi kelompok-kelompok kecil
  - b) Menentukan permasalahan yang akan didiskusikan
  - c) Memandu diskusi besar
  - d) Mengatur ketertiban dan efisiensi wakt
- 2) Moderator atau juru bicara ( ketua diskusi kelompok kecil )

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h.59

Moderator atau juru bicara ini sekaligus berperan sebagai ketua dalam diskusi tiap kelompok. Ia harus bisa mengatur ketertiban dan efisiensi waktu agar diskusi berjalan lancar. Selain itu juga melaporkan hasil diskusi dalam diskusi besar.

### 3) Penulis atau sekretaris

Penulis atau sekretaris tidak diperlukan dalam kelompok kecil. Tugas penulis adalah :

- a) Mencatat waktu dan acara diskusi
- b) Mencatat nama-nama yang berbicara, bertanya, mengajukan usul atau pendapat dalam diskusi
- c) Mencatat semua pertanyaan, usul dan pendapat dari peserta diskusi kelompok
- d) Mencatat masalah yang belum terpecahkan dalam diskusi
- e) Membuat kesimpulan dan membacakannya<sup>22</sup>

## 6. Anggota diskusi

Tugas dan peranan setiap anggota cukup bervariasi. Setiap anggota memainkan satu peranan dalam satu saat dan peranan ini tidak selalu tetap sama. Peranan anggota diskusi antara lain sebagai berikut:

- a) Sebagai penanya: menanyakan keterangan-keterangan untuk mencari penjelasan suatu pernyataan atau untuk memancing pendapat.

<sup>22</sup> Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007),h.59



- b) Pemberi informasi: memberikan fakta-fakta dari hasil pengalaman(skemata) atau pengetahuan dari bacaan.
- c) Penyumbang pendapat: menegaskan pendapatnya mengenai suatu persoalan dan mengusahakan agar kelompok searah dengan pendapatnya.
- d) Penilai:meneliti kekurangan-kekurangan dari jawaban atau pendapat yang dikemukakan.
- e) Penjelas : berusaha menegaskan lebih lanjut pendapat rekan yang dipandang kurang jelas.
- f) Pemikir kreatif: berusaha mendapatkan pemecahan yang dapat mencakup kebenaran dari semua yang dikemukakan dengan mempertimbangkan pendapat yang ada.
- g) Penggerak: berusaha mengemukakan ide-ide baru dan kegiatan-kegiatan baru yang menyegarkan sekaligus berusaha memajukan kelompok.<sup>23</sup>

Dalam memainkan peranan tersebut hendaknya peserta memiliki karakteristik seperti :

- 1) Menunjukkan keakraban antar anggota kelompok maupun dengan kelompok lain.
- 2) Bersedia mengakui kekurangan atau kesalahan sendiri.
- 3) Menyajikan ide-ide yang baik
- 4) Menghargai pendapat orang lain

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h.65

- 5) Menunjukkan keinginannya untuk membantu teman
- 6) Menghindari sikap monopoli waktu
- 7) Mengikuti kepemimpinan fasilitator
- 8) Mengungkapkan pendapat tanpa menyinggung perasaan orang lain
- 9) Menggunakan skemata atau pengetahuan awal yang dimiliki
- 10) Mendorong kelompoknya untuk menggali masalah dan memperoleh pemecahan yang tepat

**b. Teknik Pelaksanaan**

- a) Tempat duduk diatur demikian rupa sehingga peserta diskusi saling bertatap muka.
- b) Fasilitator memperkenalkan pokok permasalahan secara umum. Masalah yang akan didiskusikan harus dipahami oleh seluruh anggota, pada tahapan ini ada satu masalah pokok.
- c) Fasilitator membagi anggota diskusi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diharuskan memiliki jumlah anggota kelompok yang sama. Artinya setiap anggota dikelompokkan dengan anggota yang ahli dalam bidang yang sama
- d) Setiap kelompok dipilih juru bicara yang sekaligus sebagai ketua kelompok dan sisanya sebagai anggota
- e) Fasilitator membagi sub-sub pokok permasalahan yang berbeda pada tiap kelompok dan menentukan permasalahan mana yang akan dibahas

- f) Setiap kelompok diberi waktu yang sama untuk mendiskusikan masalah yang akan menjadi bagianya dan membuat kesimpulan
- g) Setelah masing-masing kelompok melakukan diskusi, selanjutnya adalah sesi evaluasi atau diskusi besar. Saat diskusi besar tiap-tiap juru bicara akan melaporkan hasil diskusinya lantas diharapkan terjadi sharing antar kelompok yang dipimpin oleh fasilitator
- h) Setelah juru bicara melaporkan hasil diskusinya dan telah tercapai kesepakatan bersama, penulis akan membacakan kesimpulan umum dari hasil diskusi.
- i) Fasilitator menutup diskusi.<sup>24</sup>

### **c. Tahapan-Tahapan Buzz Group**

- 1) Menentukan pokok masalah umum yang harus dipahami oleh seluruh anggota dan hanya ada satu masalah pokok.
- 2) menentukan sub pokok masalah umum agar topic yang dibahas dalam kelompok kecil bisa focus dan tidak terjadi tumpang tindih antar kelompok.
- 3) Membagi anggota menjadi kelompok- kelompok kecil. Setiap kelompok, anggotanya disesuaikan dengan keahliannya dan bidang masing-masing.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h.66

- 4) Menentukan waktu yang disediakan secara sama pada setiap kelompok untuk mendiskusikan masalah yang harus dibahas untuk didiskusikan bersama dalam diskusi besar.
- 5) Masing-masing kelompok mendiskusikan masalahnya dan membuat kesimpulan.
- 6) Hasil diskusi kelompok kecil disampaikan pada diskusi kelompok besar yang melibatkan semua kelompok kecil. Fasilitator memimpin setiap ketua kelompok kecil untuk membacakan hasil diskusi dan meminta persetujuan seluruh anggota diskusi besar<sup>25</sup>

#### **d. Prinsip Dasar**

Ada beberapa prinsip dasar Buzz Group yang harus dipenuhi.

Di antaranya:

- 1) Terdapat dua ketua, yaitu: ketua Buzz group yang bertugas memimpin diskusi besar dan ketua kelompok kecil yang memimpin diskusi pada kelompok kecil.
- 2) Anggota diskusi dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk membahas masalah secara spesifik.
- 3) Tiap kelompok melakukan diskusi sesuai waktu yang telah ditentukan.

---

<sup>25</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2011), h. 18

4) Penyatuan ide diperlukan untuk mendapat hasil yang maksimal.

**e. Kualifikasi Anggota**

Setiap anggota Buzz Group setidaknya mempunyai kualifikasi sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan keinginan yang kuat untuk membantu teman yang lain.
- 2) Bersedia dan mampu menjawab pertanyaan secara langsung.
- 3) Menghargai pendapat orang lain.
- 4) Mampu menyampaikan ide secara ringkas dan jelas.
- 5) Dapat menunjukkan keakraban.
- 6) Menghindarkan diri dari sikap memonopoli.
- 7) Mengikuti kepemimpinan fasilitator.<sup>26</sup>

**f. Jumlah Peserta**

Jika terlalu banyak peserta maka dikhawatirkan akan terjadi banyak pendapat yang berbeda yang akan sulit disatukan. Selain itu juga rasa tanggung jawab anggota kelompok akan berkurang.

Sehingga pemecahannya tidak akan ditemukan. Maka dari itu jumlah peserta dalam Buzz group adalah tiga atau tujuh dan paling banyak sepuluh orang.

**g. Lama Waktu Diskusi**

Waktu dalam buzz group biasanya 45 menit sampai satu jam.

Sebenarnya, waktu maksimal yang dapat digunakan dalam Buzz

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h.55

Group adalah dua jam. Hal itu juga tergantung pada kerumitan masalah yang dibahas. Sebenarnya dengan adanya batas waktu maksimal mempunyai dampak negatif, yaitu akan membuat diskusi padam saat diskusi memanas ketika waktu telah habis. Namun ada juga dampak positifnya, yaitu menghindarkan kebosanan peserta diskusi. Dan apabila dalam diskusi belum ditemukan pemecahannya, maka akan dapat dilanjutkan pada diskusi selanjutnya.

#### **h. Bagian-Bagian Buzz Group**

Dalam diskusi, umumnya terdapat bagian-bagian seperti di bawah ini:

- 1) Persoalan yang biasanya dikemukakan oleh ketua diskusi.
- 2) Persoalan diperjelas, dipertegas, dan akhirnya disetujui oleh seluruh kelompok.
- 3) Pemecahan diungkapkan, perdebatan dimulai, dan semakin banyak pendapat yang disampaikan.
- 4) Pemecahan masalah muncul setelah diolah oleh kelompok.
- 5) Kesepakatan tercapai, ringkasan dibuat dan disetujui oleh kelompok.<sup>27</sup>

#### **i. Cara Mempermudah Pelaksanaan**

Di bawah ini merupakan cara untuk mempermudah pelaksanaan Buzz Group

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h.58

- 1) Partisipasi setiap anggota harus ditingkatkan agar pemecahan masalah segera didapat.
- 2) Setiap anggota harus mampu mengendalikan diri agar tidak menyampaikan informasi secara berlebihan.
- 3) Membuat catatan tentang apa yang telah disampaikan agar tidak mudah lupa.
- 4) Catat ide-ide dengan istilah yang jelas.
- 5) Kendalikan emosi agar diskusi tidak menjadi ricuh.
- 6) Apabila peserta diskusi mengungkapkan idenya terlalu panjang, minta agar mereka menyimpulkannya

## BAB III

### GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Historis

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Sungai Penuh salah satu sekolah yang berada di Kota sungai Penuh. Dan sekolah ini dibawah naungan Dinas pendidikan Kota Sungai penuh. Awal berdirinya dari usulan masyarakat desa Sungai Liuk yang terdiri dari Tokoh masyarakat, pemuda dan juga alim ulam hingga menghasilkan kesepakatan untuk mengusulkan pendirian Sekolah tersebut.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Sungai penuh pada awalnya adalah Sekolah Pendidkan Guru (SPG) yang keberadaannya sempat dihentikan pada tahun 1990. Pada tahun 1995 bekas sekolah pendidikan Guru (SPG) dialih menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Sungai Penuh. Hingga pada tanggal 16 Juni 1988 diresmikan menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Sungai Penuh dan hingga sekarang tetap eksis dan menjadi salah satu sekolah yang diminati oleh masyarakat Kota Sungai Penuh pada umumnya.<sup>1</sup>

Selama keberadaannya telah telah terjadi pergantian pimpinan jabatan kepala sekolah. Berikut nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Sungai Penuh.

---

<sup>1</sup> Herry Sensuar, Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Sungai Penuh, 04 Maret 2017,



**Tabel XI: Nama-nama Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Sungai Penuh**

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	Akmal. B	1989 s/d 1992
2	Nasrul, R	1992 s/d 1995
3	Rustammur	1995 s/d 2004
4	M. Syarif, BA	2004 s/d 2011
5	Yasril Jinir, S.Pd	2011 s/d 2012
6	Helman, S.PdI	2012 s/d 2014
7	Herry Sensuar, S.Pd	Sekarang

Sumber : Dokumentasi SMP N 7 Sungai Penuh Tahun 2017

## 2. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Sungai Penuh terletak di desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. Dengan kepemilikan tanah milik pemerintah, dengan luas tanah 9981 M<sup>2</sup> dan luas lantai atas siap bangun 480 M<sup>2</sup>. Adapun batas-batas sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) kerinci (Kampus 2)
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah perkuburan warga.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kantor BP3K Pesisir Bukit.<sup>2</sup>

## B. Keadaan Guru dan Siswa

### 1. Keadaan Guru

Guru adalah manusia atau individu yang bertugas membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, melalui penyampaian

<sup>2</sup>Heri Sensuar, S.Pd., Kepala Sekolah, *Wawancara Pribadi*, Sungai Penuh, 15 Januari 2017

pengetahuan, pemecahan masalah, serta latihan-latihan afektif dan ketrampilan. Dalam lembaga pendidikan, guru merupakan unsur yang sangat penting dalam rangka menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berpendidikan.

Guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan harus pula menjadi panutan bagi siswa-siswinya. Dengan demikian, seorang guru telah berhasil dalam membimbing dan mendidik siswa-siswinya tersebut. Guru mempunyai tugas yang sangat berat, tidak sekedar memberikan pengajaran kepada siswa tetapi juga mendorong, membimbing dan member fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi, sebenarnya guru adalah tokoh idea atau pahlawan tanpa tanda jasa, pembawa norma dan nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus membawa cahaya terang bagi anak didiknya dalam menghidupkan ilmu pengetahuan. Adapun guru-guru yang mengajar di SMP N 7 Sungai Penuh adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

**Tabel XII : Keadaan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Sungai Penuh.**

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	2	3	4
1	Herry Sensuar, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
2	Tasmir, S.Pd	S1	IPA
3	Nafrizal, A.Ma.Pd	S1	PAI
4	Harmadis, S.Pd	S1	Matematika
5	Nafrisal, S.Pd	S1	Matematika
6	Elidanawati, A.Ma.Pd	S1	Matematika

<sup>3</sup>Dokumentasi SMPN 7 Kota Sungai Penuh, Tahun 2017,

1	2	3	4
7	Sirwadi, BA	D3	IPS
8	Peiriani, S.Pd	S1	Seni Budaya
9	Hj. Elismi Enita, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
10	Mursida, S.Pd	S1	Matematika
11	Zalna, S.Pd	S1	IPA
12	Hilman, S.Pd	S1	IPS
13	Sasleni Eldi, S.Pd	S1	IPA
14	Zukli, S.Pd	S1	IPA
15	Ermiyati, S.Pd	S1	PPkN
16	Masnawati, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
17	Gunawan, S.Pd	S1	Olah Raga
18	Nukman, S.Ag	S1	Bahasa Inggris
19	Sasmeli Refliani, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
20	Olina Saswita, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
21	Musrizal, S.Pd	S1	IPS
22	Yefri Junet, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
23	Eli Safrida, S.Pd	S1	IPA
24	Eryana, A.Ma.Pd	S1	TIK
25	Rina Anggraini, S.Pd	S1	Olahraga
26	Marina Natalega, S.Pd	S1	Matematik
27	Tri Perwira Nengsih, S.Pd	S1	IPA
28	Dendi Reza Putra, S.Pd	S1	IPA/ Biologi
29	Dito Pendra, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
30	Rosdiana, S.PdI	S1	Seni Budaya
31	Doni Hendri, S.Ag	S1	PAI
32	Memi Hayati, S.Pd	S1	TIK
33	Anilsye Mairnous, S.Pd	S1	Seni Budaya
34	Weli Yosika, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
35	Yudep Herawati, S.Pd	S1	IPS
36	Helman, S.PdI	S1	IPS
37	Romi Elfina, S.Pd	S1	IPS
38	Rismaida, S.Pd	S1	IPA
39	Gita Betania, S.Pd	S1	BK
40	Robi Hendrizal, S.Pd	S1	TIK
41	Novia Yukesva, S.Pd	S1	BK
42	Toni Candra, A.Md	D3	IPS
44	Amriadi, S.Com	S1	TIK
45	Yelni Eliza, S.Pd	S1	Agama
46	Voni Kurniawati, S.Pd	S1	IPA
47	Pasmin, S.Pd	S1	Matematika

Sumber : Dokumentasi SMPN 7 Sungai Penuh, Tahun 2017

Untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, maka guru dituntut harus benar-benar dalam menjalankan tugasnya. Selain itu guru juga dituntut benar-benar menguasai materi pelajaran yang disajikan, jadi guru yang bersangkutan harus sesuai dengan propesi dan keahliannya. Demi kelancaran proses belajar mengajar di SMPN 7 Sungai Penuh selain memberi tugas kepada guru, juga dibentuk wali kelas yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap tugas dan kelas binaanya.

Oleh karena itu peran guru sebagai wali kelas sangat berat. Di samping mengajar, wali kelas juga diharapkan dapat memotivasi siswanya untuk meningkatkan kelas binaanya.

## 2. Keadaan Siswa

Pada umumnya siswa yang bersekolah di SMPN 7 Sungai Penuh berasal dari empat desa Sungai Liuk yaitu desa Seberang, Desa Sumur Gedang, Desa Sungai Liuk dan desa Koto Dua serta ada beberapa orang berasal dari desa Koto Baru, Koto Lolo, Koto Tengah dan Koto Bento. Adapun jumlah siswa di SMPN 7 Sungai Penuh tergolong sedikit. Hal ini disebabkan siswa yang bersekolah di SMPN 7 Sungai Penuh umumnya hanya berasal dari desa Sungai Liuk ini saja. Selain itu dikarenakan di sekitaran kota Sungai Penuh juga terdapat banyak Sekolah Menengah sehingga para siswa bebas memilih sekolah yang mereka inginkan.

Untuk mengetahui keadaan siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 7 Sungai Penuh, tahun ajaran 2016/2017 dapatlah penulis rangkum

pada tabels dibawah ini :

**Tabel. XIII : Keadaan Siwa SMPN 7 Sungai Penuh, Tahun Pelajaran 2016/2017**

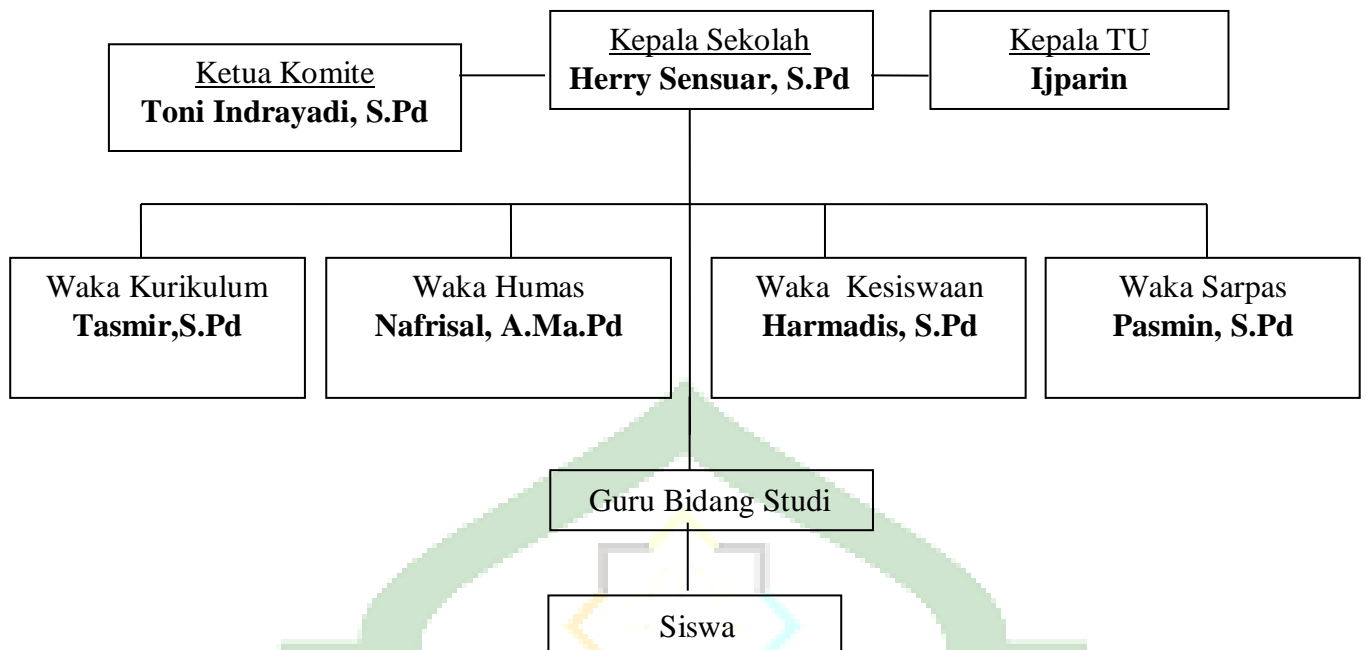
No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	VII	54 Orang	3 Rombel
2	VIII	84 Orang	4 Rombel
3	IX	100 Orang	4 Rombel
	Jumlah	238 Orang	11 Rombel

*Sumber : Dokumentasi SMPN 7 Sungai Penuh, Tahun 2017,*

### C. Struktur Organisasi SMPN 7 Sungai Penuh

Dalam suatu organisasi, untuk melancarkan kegiatan yang telah direncanakan, diperlukan suatu kepengurusan atau kepemimpinan yang dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsinya atau jabatan yang dipercayakan kepadanya. Demikian pula halnya dalam suatu lembaga pendidikan yang dipimpin oleh suatu kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi (supervisor). Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Untuk lancar dan suksesnya penyelenggaraan pendidikan dan terkoordinir dengan baik maka diperlukan organisasi sekolah.

Adapun Struktur organisasi SMPN 7 Sungai Penuh adalah sebagai berikut :



*Bagan 4.1. Struktur Organisasi SMPN 7 Sungai Penuh tahun 2017*

#### **D. Kondisi Sarana dan Prasarana**

Dalam usaha melancarkan Pelaksanaan Pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, maka diperlukan sarana dan prasarana. Yang penulis maksudkan disini adalah segala yang diperlukan dan dibutuhkan dalam Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran.

Sarana dan prasarana yang lengkap merupakan faktor yang terpenting dalam menunjang pendidikan bagi anak didik dalam suatu lembaga pendidikan, karena dengan lengkapnya fasilitas yang tersedia pada suatu lembaga pendidikan, maka akan menambah daya tarik bagi anak untuk mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut. Fasilitas yang berkurang memadai akan

mengurangi daya tarik bagi peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana menunjang pendidikan di SMPN 7 Sungai

Penuh adalah sebagai berikut :

**Tabel XIV: Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPN 7 Sungai Penuh**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang TU	1	Baik
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Majelis Guru	1	Baik
5.	Ruang Bendahara	2	Baik
6.	Gedung kelas VII	4	Baik
7.	Gedung Kelas VIII	5	Baik
8.	Gedung Kelas IX	3	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Labor IPA	2	Baik
11.	Ruang Ketrampilan	1	Baik
12.	Ruang Dapur	1	Baik
13.	WC Guru	2	Baik
14.	WC Siswa	3	Baik
15.	Ruang UKS	1	Baik
16.	Ruang PMR/Pramuka dan Osis	1	Baik
17.	Ruang Penjaga	1	Rusak
18.	Lapangan Upacara	1	Baik
19.	Lapangan Basket	1	Baik
20.	Lapangan Volly	1	Baik
21.	Lapangan Takraw	1	Baik

Sumber : Dokumentasi SMPN 7 Sungai Penuh, Tahun 2017

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Penggunaan Metode diskusi dengan strategi *Buzz Group* terhadap Proses belajar Biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya penggunaan metode diskusi dengan strategi *Buzz Group* terhadap Proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh, yaitu: Metode Diskusi dengan Strategi Buzz Group Pada kelas VIII SMP 7 Sungai Penuh sudah diterapkan, hanya saja guru jarang menerapkannya karena metode ini memerlukan kesiapan yang matang dan waktu yang cukup lama. Walaupun Metode Diskusi dengan Strategi Buzz Group ini bisa meningkatkan motivasi siswa, tapi juga aktif dalam berdiskusi kelompok.
2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan Metode Diskusi dengan Strategi Buzz Group ini adalah waktu yang ditetapkan tidak cukup dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, jumlah jam tatap muka dalam satu kali pertemuan adalah 2 jam, dan 1 jam itu 45 menit, sedangkan untuk mata pelajaran biologi di SMP 7 Sungai Penuh Kerinci 4 jam dalam satu minggu untuk 2 kali pertemuan dan untuk penerapan model *Buzz Group* dengan beberapa proses untuk melaksanakan pembelajaran dalam satu kali pertemuan waktunya tidak cukup



3. Solusi dari Kendala Peningkatan Motivasi Siswa Melalui Metode Diskusi dengan *Strategi Buzz Group* Pada kelas VIII SMP 7 Sungai Penuh Kerinci, yaitu guru harus bisa membagikan waktu yang telah ditetapkan untuk penerapan Metode Diskusi dengan Strategi Buzz Group, agar motivasi siswa selalu meningkat.

## B. Saran

Dari hasil penelitian diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah diharapkan agar benar-benar mengawasi guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswanya sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswanya masing-masing, agar mereka bersemangat untuk mengikuti proses belajar di sekolah.
2. Bagi guru, diharapkan guru sebagai pendidik lebih meningkatkan kemampuan mengajarkan dan lebih peka terhadap berbagai permasalahan pembelajaran yang dialami siswa, sehingga dapat dilaksanakan tindakan penanganan yang cepat terhadap siswa-siswa yang mengalami permasalahan itu.
3. Bagi siswa, agar Dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kemampuan belajar siswa di sekolah.

Saran dan kritik itu insya Allah penulis jadikan masukan terhadap perbaikan penulis dimasa yang akan datang.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paya penggunaan metode Diskusi dengan Strategi Buzz Group terhadap Proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh

Proses pembelajaran yang efektif akan sangat membantu siswa agar mampu mengontrol kegiatan belajar siswa dengan baik. Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun dengan diterapkannya metode Diskusi dengan Strategi Buzz Group terhadap Proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh membantu dalam meningkatkan motivasi siswa dan sangat dan menumbuhkan semangat dan minat belajar yang baik dalam proses belajar biologi di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau mengataka bahwa :

Mengenai kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi, berdasarkan laporan dari guru dan pengamatan yang saya lakukan terlihat siswa kurang mau mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru pada saat pelajaran berlangsung, sebagian dari siswa asyik dengan pekerjaannya sendiri sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat dan kurang lancar.<sup>1</sup>

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa ;

Peranan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran biologi itu sangat penting, tanpa adanya peran guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar maka sudah barang tentu proses

---

<sup>1</sup> Herryi Sensuar, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2017

pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal, sehingga dapat menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam mata pelajaran biologi. Untuk itu model pembelajaran Kooperatif Tipe Diskusi dengan Strategi Buzz Group sangat cocok diterapkan di dalam kelas, karena model pembelajaran Kooperatif Tipe Diskusi dengan Strategi Buzz Group merupakan model pembelajaran dimana setiap siswa saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu pembahasan pelajaran biologi sehingga tugas dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian model pembelajaran ini banyak menuntut siswa aktif baik secara pribadi maupun berkelompok dengan cara yang tidak membosankan, sehingga siswa termotivasi untuk memberikan perhatian penuh dalam proses pembelajaran dan proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>2</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai Waka Kesiswaan, beliau mengatakan :

Memang teramati oleh saya bahwa ada sebagian siswa yang pada saat pembelajaran kurang mau mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru sehingga siswa tersebut kurang bisa mengolah ide-ide, menganalisis dan menarik kesimpulan dari materi yang di ajarkan oleh guru mata pelajaran. Hal ini akan berakibat terhadap hasil dari pembelajaran yang kurang memuaskan.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Biologi, beliau mengatakan bahwa:

Setau saya bahwa metode Diskusi dengan Strategi Buzz Group ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena metode Diskusi dengan Strategi Buzz Group ini menyuruh siswa setelah dikelompokkan mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran dengan bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas. Namun terkadang guru dalam penerapan tidak mengikuti langkah-langkah metode Diskusi dengan Strategi Buzz Group yang seharusnya diterapkan, tahapannya pun tidak berurutan sehingga hasilnya tidak optimal.

Lebih lanjut guru biologi mengatakan bahwa :

---

<sup>2</sup> Herryi Sensuar, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2017

<sup>3</sup>Harmadis, S.Pd, Waka kesiswaan Sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2017

Pada saat penerapan metode Diskusi dengan Strategi Buzz Group saya hanya menggunakan kegiatan inti saja, mengingat metode ini membutuhkan waktu yang lama walaupun metode Diskusi dengan Strategi Buzz Group ini dapat meningkatkan motivasi siswa. Setelah kelompok dibagikan saya memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk diselesaikan secara berkelompok dalam waktu yang telah saya tentukan. Setelah selesai mengerjakan tugas yang saya berikan kami mendiskusikan hasil Diskusi dengan Strategi Buzz Group, dengan cara memaparkan hasil Diskusi dengan Strategi Buzz Group, dan kelompok yang memaparkan hasil kerjanya meminta kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan atau sanggahan dari hasil kerja tersebut, didalam proses persentasi terlihat siswa aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat

#### Selanjutnya hasil wawancara Penulis dengan Siswa I

Dengan model ini saya sangat semangat lagi dalam belajar, kemaren saya tidak mau masuk dalam belajar dan setelah diterapkan metode Diskusi dengan Strategi Buzz Group terhadap Proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh ini kami semua semangat lagi dalam belajar, karena model pembelajaran Diskusi dengan Strategi Buzz Group ini memberikan kesempatan kepada kami untuk menyampaikan ide-ide dan kreatifitas kami dalam belajar khususnya model Diskusi dengan Strategi Buzz Group ini membantu kami dalam menemukan jawaban pada materi biologi yang tidak kami pahami jika dipahami sendiri.<sup>4</sup>

#### Wawancara dengan siswa II

Model yang digunakan oleh ibu guru kami menurut saya bagus, tidak membosankan, menyenangkan dan kami pun senang belajar dengan menggunakan model ini, karena guru kami memberi kami kesempatan untuk meningkatkan aktivitas dalam belajar dan selalu memberi pertanyaan yang mudah dan berhubungan dengan kehidupan kami sehari-hari. Guru kami juga mengajar dengan ramah karena apabila kami belum menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada kami guru kami sama sekali tidak marah dan bahkan membantu kami menjawabnya. Selain itu kami juga diikut sertakan aktif dalam pembelajaran dikarenakan guru menanyakan semua diantara kami walaupun kadang satu kali

---

<sup>4</sup> Lofitra, Siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal 17 Maret 2017.

pertemuan hanya sebagian yang ditanyakan namun yang lainnya akan mendapat giliran pada pertemuan selanjutnya.<sup>5</sup>

#### Wawancara dengan siswa III

Belajar dengan Metode Diskusi dengan Strategi Buzz Group terhadap Proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh membuat pelajaran itu lebih mudah dipahami karena perhatian saya tertuju pada materi yang disampaikan melalui Model Diskusi dengan Strategi Buzz Group dengan mencocokkan materi yang telah diberikan guru, jadi tidak ada siswa-siswi yang ribut saat belajar, karena proses pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran kooperatif tipe Diskusi dengan Strategi Buzz Group ini dilaksanakan tidak hanya di dalam ruang kelas tetapi juga dilapangan yang bertujuan agar siswa diberikan kemudahan belajar. Sehingga mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik dan berguna dalam berbagai kegiatan belajar.<sup>6</sup>

#### Wawancara dengan siswa IV

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru biologi kami adalah model pembelajaran yang bukan hanya dijelaskan oleh guru tetapi guru juga memberikan kesempatan kepada kami untuk mengemukakan pendapat serta menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga kami lebih aktif dalam belajar, model pembelajaran yang digunakan menurut kami sangat bagus karena memberi kami kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan yang kami dapatkan dari kehidupan sehari hari dan dari sumber yang kami baca, sehingga kami semua dapat aktif saat belajar.<sup>7</sup>

#### Wawancara dengan siswa V

Saya senang sekali mengikuti pembelajaran kali ini karena saya Guru mengajarkan kami dengan cara guru menanyakan terlebih dahulu tentang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari dengan materi baru lalu menanyakan kepada kami apa yang kami ketahui tentang

<sup>5</sup> Andini, Siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Penuh, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2017

<sup>6</sup> Nur Pitri, Siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Penuh, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2017

<sup>7</sup> Anggi, Siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Penuh, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2017

materi hari itu, dan itu membuat kami merasa kaku saat proses belajar apalagi materi yang sulit ketika guru menanyakan kami tidak bisa menjawab kemudian menanyakan kepada teman yang lain. Dengan cara seperti itu selain kami merasa kaku saat belajar kami juga merasa ingin tahu dengan apa jawaban dari pertanyaan yang diberikan dan kami bisa ikut aktif dalam belajar sehingga belajar tidak membuat kami merasa bosan, dan semua siswa jadi memperhatikan penjelasan guru karena kalau tidak diperhatikan kami tidak bisa menjawab apabila ditanyakan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang berupa wawancara yang peneliti dapatkan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model Diskusi dengan Strategi Buzz Group di SMP Negeri 7 Sungai Penuh sudah pernah diterapkan dan memang bisa meningkatkan motivasi siswa, namun kurang optimal penerapannya karena guru hanya menerapkan beberapa kegiatan saja, dan guru tersebut sering menerapkan kegiatan inti saja. Walaupun motivasi siswa meningkat, namun tidak signifikan peningkatannya. Karena guru tidak menerapkan semua langkah-langkah Diskusi dengan Strategi Buzz Group, seharusnya guru biologi tersebut dalam menerapkan model Diskusi dengan Strategi Buzz Group harus menerapkan semua kegiatan atau langkah-langkah Diskusi dengan Strategi Buzz Group

## **B. Kendala dalam penggunaan metode Diskusi dengan Strategi Buzz Group terhadap Proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh**

### **1. Guru**

Didalam proses pembelajaran dimungkinkan adanya suatu kendala yang dihadapi oleh guru. Termasuk dalam menerapkan model Diskusi

---

<sup>8</sup> Nurhayati, Siswa kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Penuh, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2017

dengan Strategi Buzz Group dalam pembelajaran biologi menemukan

kendala sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Biologi yaitu :

Saya selaku guru biologi di SMP Negeri 7 Sungai Penuh, mengakui bahwa model Diskusi dengan Strategi Buzz Group bisa meningkatkan motivasi siswa, hanya saja saya belum begitu pahan dengan langkah-langkah dalam penerapan model Diskusi dengan Strategi Buzz Group, saya hanya menggunakan beberapa langkah saja seperti kegiatan intinya saja.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru berikut ini :

Saya akui bahwa saya sudah pernah menerapkan model Diskusi dengan Strategi Buzz Group pada pelajaran biologi namun penerapannya belum maksimal selain waktu yang tidak cukup saya juga belum begitu memahami langkah-langkah dalam penerapan model Diskusi dengan Strategi Buzz Group, terkadang saya hanya menerapkan beberapa langkah saja, seperti pembagian kelompok, memberi waktu untuk siswa menjawab pertanyaan yang telah saya tentukan, mendiskusikan materi, dan mengevaluasi hasil pelajaran.<sup>10</sup>

Untuk mengetahui secara rinci tentang penerapan model

Diskusi dengan Strategi Buzz Group di SMP Negeri 7 Sungai Penuh

peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi lainnya

Saya selaku guru biologi merasa sulit untuk menerapka model Diskusi dengan Strategi Buzz Group, karena jam pelajaran saya tepatnya setelah upacara selesai, waktu pelajaran saya sering terpakai dalam kegiatan upacara bendera, sedangkan model ini harus memerlukan waktu yang cukup dan persiapan yang matang.<sup>11</sup>

## 2. Siswa

Model Diskusi dengan Strategi Buzz Group dalam pembelajaran

biologi peneliti menemukan kendala sebagaimana yang diungkapkan oleh

siswa Biologi yaitu :

Setelah guru membagikan kelompok , saya kurang suka dengan anggota

<sup>9</sup>Dendi Reza Putra, S.Pd, Guru Biologi Kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh, wawancara, Kerinci, 31 Maret 2017.

<sup>10</sup>Dendi Reza Putra, S.Pd, Guru Biologi Kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh, wawancara, Kerinci, 20 Maret 2017

<sup>11</sup>Dendi Reza Putra, S.Pd, Guru Biologi Kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh, wawancara, Kerinci, 23 Maret 2017

kelompok saya yang hanya diam dan tidak mau mengeluarkan pendapat, ada beberapa anggota kelompok yang kurang aktif dan kurang fokus dalam membahas materi atau tugas yang telah diberikan guru kepada kelompok masing-masing, saya kurang suka dengan teman-teman yang hanya diam dan tidak mau mengeluarkan pendapat.<sup>12</sup>

Hal diatas senada yang disampaikan oleh siswa berikut ini :

Dalam kelompok ada juga teman sekelompok saya yang malas dan tidak peduli dengan kelompoknya. Dia cenderung memulai pembicaraan yang tidak berguna. Dia hanya bekerja saat kelompoknya dalam kondisi terdesak. Dia juga membiarkan orang lain bekerja walaupun hanya sebagian kecil (bahkan dalam beberapa kasus hanya satu orang saja yang bekerja. Sehingga hasil Diskusi dengan Strategi Buzz Group tidak sesuai dengan yang diharapkan.<sup>13</sup>

Untuk mendapatkan lebih banyak lagi informasi mengenai kendala siswa dalam pembelajaran biologi peneliti mewawancarai siswi :

Pada saat belajar anggota kelompok kami kurang mau mendengarkan apa yang saya perintahkan, mereka selalu membantah dan tidak mau berkerja sama dengan baik, saya kurang suka dengan anggota yang hanya bisa membantah dan tidak mau bekerja sama.<sup>14</sup>

### 3. Waktu

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, jumlah jam tatap muka dalam satu kali pertemuan adalah 2 jam, dan 1 jam itu 45 menit, sedangkan untuk mata pelajaran biologi di SMP Negeri 7 Sungai Penuh 4 jam dalam satu minggu untuk 2 kali pertemuan dan untuk penerapan model Diskusi dengan Strategi Buzz Group dengan beberapa proses untuk melaksanakan pembelajaran dalam satu kali

<sup>12</sup>Redo, siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh, wawancara, Kerinci, 07 Maret 2017

<sup>13</sup>Nabillah, siswi Kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh, wawancara, Kerinci, 20 Maret 2017

<sup>14</sup>Ahmad Farhan, siswi Kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh, wawancara, Kerinci, 06 Maret 2017



pertemuan waktunya tidak cukup, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh dibawah ini :

Untuk mata pelajaran biologi jumlah jam tatap muka dalam satu minggu 4 jam untuk dua kali pertemuan. Jadi satu kali pertemuan 2 jam, dengan begitu dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Diskusi dengan Strategi Buzz Group harus tuntas satu materi dalam 90 menit. Tapi kenyataannya dilapangan guru biologi merasa kesulitan untuk menuntaskan satu materi dalam 90 menit, karena guru biologi merasa waktu tidak cukup untuk menuntaskan materi. Saya selaku kepala sekolah merasa bertanggung jawab akan hal ini. Disatu sisi jam tatap muka dalam proses pembelajaran itu menjadi peraturan pemerintah, sedangkan dilapangan tidak cukup..<sup>15</sup>

Guru adalah faktor utama yang berperan dalam meningkatkan motivasi siswa, karena berhasil atau tidaknya siswa belajar tergantung pada guru. Namun jika waktu dalam pelaksanaan tidak cukup guru tidak dapat disalahkan jika harus dituntut saatu materi tuntas dalam satu kali pertemuan dengan menggunakan model Diskusi dengan Strategi Buzz Group. Seperti yang disampaikan oleh guru biologi berikut:

Saya merasa kurang puas jika dalam pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran biologi menggunakan model Diskusi dengan Strategi Buzz Group tidak tuntas. Karena sering kami temui, ketika didalam kelas proses pembelajaran dengan model Diskusi dengan Strategi Buzz Group sedang berlangsung dengan kondisi aktif dan ceria, tiba-tiba bel istirahat berbunyi, mau tidak mau proses pembelajaran harus kami hentikan meskipun terkadang belum mendapat hasil, dan jika diulang kembali pada hari berikutnya maka hasil yang sebelumnya hampir selesai menjadi hambar, jika disambung pada hari berikutnya, karena pada hari berikutnya materinya ditukar lagi. Jadi cenderung hal seperti ini membuat siswa terkadang kurang bersemangat dalam pembelajran selanjutnya, karena mereka

---

<sup>15</sup>Herryi Sensuar, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh Biologi Kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh,wawancara,Kerinci, 17 Maret 2017

berfikir akan terjadi hal yang sama jika menggunakan model Diskusi dengan Strategi Buzz Group.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat penulis tarik suatu pemahaman bahwa kurangnya jam belajar dan kurangnya pemahaman guru dalam penerapan model Diskusi dengan Strategi Buzz Group ini dapat membuat motivasi belajar siswa juga menurun diakibatkan oleh dikitnya waktu yang ditetapkan oleh sekolah.

### C. Solusi dalam penggunaan metode Diskusi dengan Strategi Buzz Group Terhadap proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh

#### 1. Guru

Guru belum tentu mampu direalisasikan apabila pada penerapannya dikelas guru tidak mampu merencanakan dengan hati-hati, melaksanakan dengan penuh ketelitian, mengawasi dan menindak lanjuti dalam beberapa cara yang cermat.

Untuk mencapai keberhasilan dalam Diskusi dengan Strategi Buzz Group dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang. Setelah guru memilih jenis yang sesuai, guru juga harus mengikuti beberapa aturan kelompok hal ini dimaksudkan agar dalam proses Diskusi dengan Strategi Buzz Group siswa merasa nyaman serta mampu mengikuti alur pengajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah:

---

<sup>16</sup>Dendi Reza Putra, S.Pd, Guru Biologi Kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh, wawancara, Kerinci, 20 Maret 2017.

Untuk pemahaman guru dalam menerapkan model, saya selaku kepala sekolah akan mengadakan sminar tentang model-model dalam pembelajaran, agar guru-guru, khususnya guru biologi bisa menerapkan model sesuai dengan langkah-langkahnya, dengan mengadakan sminar tentang model pembelajaran diharapkan guru bisa menerapkan dan bisa memahami model dalam pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal untuk kedepannya<sup>17</sup>

Adapun upaya yang harus guru lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan tugas/pertanyaan kepada seluruh siswa pada saat mengerjakan tugas / pertanyaan, siswa harus bekerja sama. Upaya ini dilakukan agar siswa termotifasi untuk selalu aktif.
- b. Guru memantau semua kelompok selama belajar kelompok membahas tugas dari guru.
- c. Terhadap siswa yang teramati oleh guru bersikap malas-malsan atau tidak aktif dalam diskusi, guru memberi teguran atau peringatan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam penerapan model Diskusi dengan Strategi Buzz Group ini, guru sangat aktif dalam mengelola dan mengawasi jalannya diskusi kelompok itu dan membahas materi secara berkelompok, dimana terdapat siswa yang terlihat kurang aktif dalam aktivitas belajarnya, guru memberikan perhatian lebih, sehingga tiap siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok tersebut menjadi aktif sesuai dengan tugasnya masing-masing yang di perikan oleh guru.

---

<sup>17</sup>Herryi Sensuar, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh Biologi Kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh,wawancara,Kerinci, 17 Maret 2017

## 2. Siswa

Adapun solusi dari kendala-kendala siswa dalam penerapan model Diskusi dengan Strategi Buzz Group di SMP Negeri 7 Sungai Penuh. Peneliti melakukan wawancara terkait tentang kendala yang dihadapi siswa.

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh sebagai berikut:

Dalam proses Diskusi dengan Strategi Buzz Group guru tidak bisa melepaskan begitu saja siswanya. Guru harus tetap menjadi fasilitator bagi siswanya, begitu juga dengan tugas yang diberikan. Setelah pemberian tugas bukan berarti tugas guru selesai, melainkan tetap berjalan hingga tujuan yang diharapkan mampu tercapai. Ketika proses penyelesaian tugas, siswa pasti dihadapkan dengan beberapa masalah serta kesalahan. Masalah dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tugas guru untuk mengatasinya. Mengatasi bukan berarti memberikan jawabannya, tetapi membimbing siswa agar mampu memecahkannya bersama kelompok kerjanya<sup>18</sup>

Peneliti juga mewawancarai guru biologi SMP Negeri 7 Sungai Penuh sebagai berikut:

Kami mengarahkan seluruh siswa agar mengikuti petunjuk kegiatan yang kami jelaskan sebelum kegiatan dimulai, semuanya aktif dalam membahas dan menari jawaban dari materi yang diajarkan, dan sebelumnya kami juga menekankan agar kedua siswa baik yang mendapat jawaban atau pertanyaan untuk aktif dalam membahas. Dan terkadang saya menentukan siapa yang akan menjawab pertanyaan selanjutnya, hal ini dilakukan agar dalam Diskusi dengan Strategi Buzz Group nantinya terarah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Herryi Sensuar, S.Pd, Kepala SMP Negeri 7 Sungai Penuh, wawancara, Kerinci, 17 Maret 2017.

<sup>19</sup>Dendi Reza Putra, S.Pd, Guru Biologi Kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh, wawancara, Kerinci, 20 Maret 2017.

Untuk mendapatkan lebih banyak lagi informasi mengenai solusi dari kendala siswa dalam pembelajaran biologi peneliti mewawancarai guru biologi lainnya :

Guru membagikan giliran pertanyaan dan jawaban secara merata dan guru seharusnya mengarahkan Diskusi dengan Strategi Buzz Group untuk menjawab pertanyaan dan soal-soal dengan giliran yang di tentukan oleh guru tersebut. Guru juga memberikan arahan agar seluruh siswa tidak ada yang santai-santai saja, namun harus aktif secara kelompok untuk mempersiapkan penjelasan materi dari giliran yang ada. Ini dilakukan agar tidak ada lagi siswa yang hanya diam dan tidak mau mengeluarkan pendapat, yang kurang aktif dan kurang fokus dalam membahas materi atau tugas yang telah diberikan guru kepada kelompok masing-masing.<sup>20</sup>

Untuk mengetahui secara rinci tentang solusi dari kendala yang dihadapi siswa dalam penerapan model Diskusi dengan Strategi Buzz Group di SMP Negeri 7 Sungai Penuh peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi lainnya.

Setelah menjelaskan materi pokok didepan kelas, guru seharusnya selalu mengarahkan siswa untuk aktif semua membahas jawaban-jawaban dari soal-soal yang terdapat dalam giliran yang dibagikan, suasananya santai dan tidak tegang. Petunjuk guru mengarahkan siswa untuk mencari jawaban didalam buku paket, hal ini dilakukan agar siswa tidak ada lagi yang malas dan tidak peduli dalam kelompoknya.<sup>21</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam penerapan model Diskusi Dengan Strategi Buzz Group, guru mengarahkan siswa agar proses

---

<sup>20</sup>Herryi Sensuar, S.Pd, Guru Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Sungai Penuh, wawancara, Kerinci, 10 Maret 2017.

<sup>21</sup>Harmadis, S.Pd, Waka Kesiswaan SMP Negeri 7 Sungai Penuh, wawancara, Kerinci, 17 Maret 2017.

pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru juga sebagai motivator untuk siswa, agar siswa selalu aktif dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

### 3. Waktu

Guru adalah faktor utama yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas siswa. Karena berhasil tidaknya siswa tergantung pada guru. Jika waktu dalam pelaksanaan tidak cukup maka guru harus mampu mencari cara agar model Diskusi dengan Strategi Buzz Group dapat terselesaikan dengan baik dan tuntas. Maka guru juga jelas sebuah profesi yang idealis dan membutuhkan keprofesionalnya dalam menjalani profesi tersebut. Guru harus profesional dalam menggunakan waktu belajar dengan baik dan materi pelajaran dapat diselesaikan. Untuk mengusulkan dalam 1 minggu jadwal pelajaran biologi ditambah agar materi yang dipelajari bisa tuntas dengan menggunakan model Diskusi dengan Strategi Buzz Group sampai pada pengumpulan hasil diskusi kelompok hingga tuntas. Kemudian dihari berikutnya siswa mempresentasikan hasil kelompok kemarin. Jadi apabila pembahasan materi yang menggunakan model Diskusi dengan Strategi Buzz Group tidak tuntas maka guru yang profesional mampu memberi solusi yang tepat dengan menerangkan kepada siswa secara seksama, tanpa harus mengurangi semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran selanjutnya. Dan bisa juga dilakukan dengan memberikan tugas kelompok.

Kalau mengacu pada kondep diatas, menjadi profesional adalah meramu kualitas dengan integritas menjadi guru profesional adalah keniscayaan. Namun demikian, profesi guru juga sangat lekat dengan peran

psikologis, humanis, bahkan identik dengan citra kemanusiaan. Ibarat sebuah laboratorium, seorang guru seperti ilmuwan yang sedang bereksperimen terhadap nasib anak manusia dan suatu bangsa. Guru merupakan tokoh sentral dalam dunia pendidikan yang sangat menentukan ke arah mana sebuah bangsa menuju tujuan yang ingin dicapai oleh karena itu menjadi guru dalam keahlian mendidik atau mengajar perlu pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai. Sementara itu menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Peranguru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar.

Dari wawancara diatas diketahui bahwa tugas, peran dan tanggung jawab guru sangat besar dan penuh dengan tantangan, karena kita sebagai guru harus menyiapkan dan menjadikan generasi yang memiliki pengetahuan dan shilih-sholihah, tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan bangsa.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menggambarkan bahwa respon dan kemampuan belajar anak itu tergantung pada perhatian dan keinginan anak itu sendiri yang bukan berarti tidak ada faktor dari luar untuk menumbuhkan kemampuan anak tersebut karena dengan adanya pengaruh luar yang lebih besar minat siswa dalam belajar akan meningkat pula dan dari guru dalam mengajar harus memperhatikan karakter anak

didiknya yang berbeda-beda. Guru memberi perhatian, bimbingan, serta variasi pembelajaran model Diskusi dengan Strategi Buzz Group yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Jadi dari wawancara diatas diketahui bahwa perhatian dan kedekatan emosional guru dengan siswa sangat mempengaruhi proses pembelajarn di kelas. Kemampuan akan timbul dari dalam diri siswa jika siswa merasa nyaman dengan sesuatu yang dipelajarinya termasuk dengan guru yang mengajar dikelas.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



## Lampiran 1

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

**Judul: Penggunaa Metode Diskusi dengan Strategi *Buzz Group* terhadap proses belajar Biologi di Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Penuh**

#### 1. Observasi:

- a. Keadaan lokasi penelitian
- b. Keadaan dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar
- c. Hasil yang diperoleh dari Observasi dan Wawancara dapat melihat bagaimana Penggunaa Metode Diskusi dengan Strategi *Buzz Group* terhadap proses belajar Biologi di Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Sungai Penuh.

#### 2. Wawancara

- a. Data yang dihimpun melalui wawancara dengan guru dan siswa
- b. Latar belakang berdirinya sekolah
- c. Wawancara dengan pihak sekolah:
  - 1) Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini?
  - 2) Berapa jarak sekolah ini dengan Ibukota kabupaten?
  - 3) Siapa pemimpin pertama kali sekolah ini?
  - 4) Sudah berapa kali sekolah ini mengalami pergantian pemimpin?
  - 5) Berapa jumlah guru tetap dan tidak tetap sekolah ini?
  - 6) Berapa jumlah pegawai tata usaha sekolah ini?
  - 7) Bagaimana struktur organisasi sekolah ini?
  - 8) Bagaimana letak geografis sekolah ini?
  - 9) Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana disekolah ini?
- d. Wawancara dengan guru mata pelajaran:
  - 1) Bagaimana proses pembelajaran biologi di sekolah ini?
  - 2) Bagaimana keadaan siswa dalam belajar biologi?

- 3) Bagaimana bentuk motivasi belajar siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran biologi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Selemang Tahun 2016 / 2017?
- 4) Bagaimana upaya penggunaan metode diskusi dengan strategi *Buzz Group* terhadap Proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh?
- 5) Apa saja kendala dalam penggunaan metode diskusi dengan strategi *Buzz Group* terhadap Proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh?
- 6) Apa saja solusi dalam penggunaan metode diskusi dengan strategi *Buzz Group* Terhadap proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

**3. Dokumentasi**

- a. Sejarah sekolah
- b. Letak geografis
- c. Keadaan guru, siswa dan tata usaha
- d. Keadaan sarana dan prasarana

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### PENGGUNAAN METODE DISKUSI DENGAN STRATEGI *BUZZ GROUP* TERHADAP PROSES BELAJAR BIOLOGI DI KELAS VIII A SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7 SUNGAI PENUH

##### A. WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Apakah siswa-siswi sekalian suka pelajaran biologi?
2. Pelajaran apa yang menurut siswa-siswi menyenangkan?
3. Kenapa tidak suka belajar biologi?
4. Pernahkah anda menyontek dalam ujian biologi?
5. Seberapa sering anda menyontek dalam ujian biologi?
6. Ketika siswa-siswi sekalian tidak bisa menjawab soal ujian, apakah memilih untuk tidak mengisi jawaban atau menyontek dengan teman?
7. Apakah siswa-siswi senang dengan guru yang mengajar biologi?
8. Apakah guru sering menggunakan metode-metode belajar dalam KBM?
9. Dalam KBM, apakah guru sering menggunakan kosakata atau bahasa yang sulit dimengerti?
10. Ketika guru menjelaskan pelajaran dikelas, apakah sering mengulang pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya?
11. Ketika ada pelajaran yang sulit dimengerti apakah anda bertanya kepada guru yang sedang mengajar?
12. Apa alasan anda malu bertanya jika pelajaran itu sulit dan memilih untuk diam?

13. Ketika diberi kesempatan bertanya, apakah siswa-siswi menggunakan kesempatan itu?
14. Apakah guru dalam menjelaskan pelajaran menggunakan intonasi suara yang jelas dalam menerangkan pelajaran?
15. Apakah sering mendiskusikan hasil dari kegiatan pelajaran yang dilakukan dengan teman?
16. Apakah siswa-siswi menyediakan waktu khusus untuk mengulang pelajaran yang sudah diajarkan?

#### **B. UNTUK GURU MATA PELAJARAN**

1. Bagaimana Usaha yang anda lakukan dalam rangka memberi bantuan terhadap pemecahan masalah yang dilontarkan oleh guru terhadap suatu masalah tertentu yang harus dipecahkan di dalam kelas, guru Memberi beberapa pendapat yang berkaitan dengan masalah dari berbagai sumber?
2. Bagaimana Kalau mengalami jalan buntu dalam melaksanakan tugas belajar, guru selalu Memberikan jalan keluar yang baik?
3. Bagaimana cara anda Mengajak belajar di suasana luar sekolah dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah, sehingga anda merasa tidak bosan dalam pembelajaran tersebut?
4. Bagaimana kalau ingin mengungkapkan isi hati secara jujur kepada teman tentang situasi dalam pembelajaran ?
5. Bagaimana komunikasi anda ketika anda memberikan solusi kepada siswa yang sedang bermasalah?

6. Bagaimana kalau ada siswa yang memberikan kritikan tentang masalah belajar hari ini, baik masalah evaluasi maupun proses pembelajaran ?
7. Bagaimana pemahaman anda tentang komunikasi yang baik yang harus anda sampaikan baik ketika mengajar maupun ketika memberikan pengarahan diluar jam pelajaran?
8. Seberapa persenkah pemahaman siswa anda dengan menggunakan strategi tersebut?
9. Apakah strategi yang digunakan anda dalam pembelajaran dapat membantu siswa-siswi dalam memahami biologi
10. Bagaimana upaya penggunaan metode diskusi dengan strategi *Buzz Group* terhadap Proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh?
11. Apa saja kendala dalam penggunaan metode diskusi dengan strategi *Buzz Group* terhadap Proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh?
12. Apa saja solusi dalam penggunaan metode diskusi dengan strategi *Buzz Group* Terhadap proses belajar biologi kelas VIII SMP Negeri 7 Sungai Penuh?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Sungai Penuh, Maret 2017

Peneliti

**ELSA DESWITA**

**Nim: 09.1617.13**

### Lampiran 3

### DOKUMENTASI PENELITIAN



## LAMPIRAN 4

### PERTEMUAN PERTAMA

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	<b>: SMP Negeri 7 Sungai Penuh</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Biologi</b>
<b>Kelas</b>	<b>: VIII (Delapan)</b>
<b>Semester</b>	<b>: II (Genap)</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 X 45 Menit</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>: Ke-1</b>

#### A. Standar Kompetensi

Memahami sistem dalam kehidupan tumbuhan

#### B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi gerak pada tumbuhan

#### C. Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin ( *Discipline* )

Rasa hormat dan perhatian ( *respect* )

Tekun ( *diligence* )

Tanggung jawab ( *responsibility* )

Ketelitian ( *carefulness* )

#### D. Indikator

1. Mendeskripsikan gerak pada tumbuhan
2. Menjelaskan perbedaan gerak tropisme dengan gerak nasti

#### E. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

1. Mengidentifikasi berbagai macam gerak pada tumbuhan
2. Menjelaskan tiga macam gerak pada tumbuhan
3. Menemukan pasangan yang tepat antara gambar dan definisinya

#### F. Materi Pembelajaran

Gerak Tumbuhan

#### G. Metode Pembelajaran

Metode Diskusi dengan strategi *Buzz Group*

## H. Prosedur pembelajaran

1. Pendekatan : Belajar mandiri dan kelompok
2. Metode : Demonstrasi

## I. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan awal (10 menit)

- a. Siswa digali pemahaman yang tidak dimiliki dengan tanya jawab dan diskusi tentang apa yang telah dipelajari dalam Materi Gerak Pada tumbuhan

Kegiatan Inti (60 menit)

- a. Siswa diajak mendefinisikan dengan kalimatnya sendiri tentang Gerak Pada tumbuhan
- b. Siswa diskusi kelas tentang apa yang dikerjakan oleh seorang ahli Gerak Pada tumbuhan
- c. Siswa menyimpulkan karakteristik Gerak Pada tumbuhan berdasarkan hasil paparan guru dan diskusi kelas.
- d. Siswa menyajikan informasi tentang hubungan Gerak Pada tumbuhan yang dipelajarinya dengan lingkungan

Kegiatan penutup (20 menit)

- a. Guru membuat kesimpulan dari kegiatan pada pertemuan I ini
- b. Guru melakukan test dengan memberi pertanyaan lisan kepada siswa
- c. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari informasi manfaat mempelajari Gerak Pada tumbuhan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

## J. Sumber Bajar

1. Belajar IPA, Membuka Cakrawala Alam Sekitar untuk kelas VIII SMP/MTs oleh Saiful Karim dkk, halaman 102-104
2. bse, Ilmu Pengetahuan Alam jilid 2 untuk SMP dan MTs kelas VIII, oleh Wasis dan Sugeng Yuli Irianto, halaman 70-73

## K. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian
  - a. Tes Tertulis
  - b. Unjuk Kerja



## 2. Bentuk Instrumen

### Contoh Instrumen

- a) Gerak bagian tumbuhan yang arahnya dipengaruhi rangsang disebut ....
- a. nasti
  - b. taksis
  - c. tropisme
  - d. fototaksis
- b) Gerak tumbuhan yang arahnya tidak dipengaruhi rangsang disebut ... .
- a. nasti
  - b. taksis
  - c. tropisme
  - d. fototaksis
- c) Gerak perpindahan tempat sebagian atau seluruh bagian tumbuhan akibat adanya rangsang disebut ... .
- a. nasti
  - b. taksis
  - c. tropisme
  - d. fototaksis

### Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

NO.	Kunci Jawaban		Skor
	PRE TEST	POST TEST	
1.	C	C	1
2.	A	C	1
3.	B	D	1

Guru Mata Pelajaran

Sungai Penuh, Maret 2017  
Peneliti

**DENDIREZA PUTRA, S.Pd**  
NIP. 196005301983011001

**ELSA DESWITA**  
NIM.09.1617.13

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SMPN 7 Kota Sungai Penuh

**HERRY SENSUAR, S.Pd**  
NIP. 197109201995121001

## Lampiran 5

### Materi Pembelajaran Sistem Gerak Pada Tumbuhan

#### 1. Sistem Gerak Pada Tumbuhan

##### a. Pengertian

Gerak merupakan salah satu cirri makhluk hidup, termasuk dalamnya yaitu tumbuhan. Untuk melakukan gerak tumbuhan harus dapat merespon rangsangan tertentu dari lingkungannya. gerak pada tumbuhan tidak sebebaskan gerak pada hewan dan manusia.<sup>1</sup>

##### b. Macam-macam gerak pada tumbuhan

###### 1. Gerak taksis



Gambar 1.: Gerak Taksis pada Tanaman

<sup>1</sup> Sunarto, dkk, *Konsep Dan Penerapan Sains Biologi*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), h.

Merupakan gerak seluruh tubuh tumbuhan baik itu menjauhi ataupun mendekati sumber rangsangan. Gerak taksis yang mendekati arah rangsangan di sebut gerak taksis positif, sebaliknya gerak taksis yang menjauhi rangsangan di sebut gerak taksis negatif. Gerak taksis dapat di bedakan menjadi:

a. Fototaksis

Gerak yang di pengaruhi adanya rangsanaga yang berupa cahaya. Contohnya seperti gerak ganggan hijau menuju cahaya yang berinsensitas sedang

b. Kemotaksis

Gerak yang di pengaruhi oleh adanya rangsangan berupa bahan kimia. Contohnya seperti gerak gamet jantan mendekati sel telur di pengaruhi zat kimia.

2. Gerak tropisme



Gambar 2.: Gerak Tropisme pada Tanaman

Merupakan gerak sebagian tubuh tumbuhan baik mendekati maupun menjauhi sumber rangsangan. Berdasarkan rangsangannya gerak tropisme di bagi menjadi:<sup>2</sup>

a. Fototropisme

Gerak yang di pengaruhi oleh rangsangan berupa cahaya. Contohnya seperti tanaman pot yang di taruh dalam ruangan dan terkena sinar matahari dari samping, ujung batangnya akan tumbuh membengkok kearah datangnya rangsangan.

b. Hidrotropisme

Gerak yang dipengaruhi oleh rangsangan berupa air. Contohnya seperti pertumbuhan akar kearah sumber air.

c. Tigmotropisme

Gerak yang di pengaruhi oleh rangsangan yang berupa sentuhan. Contohnya seperti sulur markisah dan mentimun yang tumbu membelit benda yang di sentuhnya.

d. Kemotropisme

Gerak pada tumbuhan karna adanya rangsangan berupa bahan kimia. Contohnya seperti gerak akar yang mendekati tempat yang kaya akan unsur hara.

e. Geotropisme

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 32

Gerak yang dipengaruhi oleh adanya rangsangan berupa gaya gravitasi bumi. Contohnya seperti pertumbuhan akar menuju pusat bumi.

### 3. Gerak nasti



Gambar 3: Gerak Nasti pada Tanaman

Merupakan gerak bagian tumbuhan yang arahnya tidak dipengaruhi oleh arah datangnya rangsangan, tetapi ditentukan oleh tumbuhan itu sendiri.

Gerak nasti di bagi menjadi:

#### a. Siesmo/tigmonasti

Gerak yang dipengaruhi oleh adanya rangsangan berupa sentuhan atau getaran. Contohnya seperti menutupnya daun putri malu setelah di sentuh

#### b. Fotonasti

Gerak yang dipengaruhi oleh adanya rangsangan berupa cahaya. Contohnya seperti kembang sepatu yang mekar di siang hari dan mengcup di malam hari.

c. Termonasti

Gerak yang di pengaruhi oleh rangsangan yang berupa suhu. Contohnya seperti mekarnya bunga tulip dihari yang hangat atau di musim semi.

d. Niktinasti

Gerak yang dipengaruhi oleh rangsangan berupa suasana gelap. Contohnya seperti gerak tidurnya daun tanaman polong-polong menjelang senja atau petang.

e. Nasti kompleks

Gerak yang di sebabkan oleh beberapa sumber rangsangan. Contohnya seperti membuka dan menutupnya stomata karna di pengaruhi oleh kadar air, cahaya, suhu, dan zat kimia.<sup>3</sup>

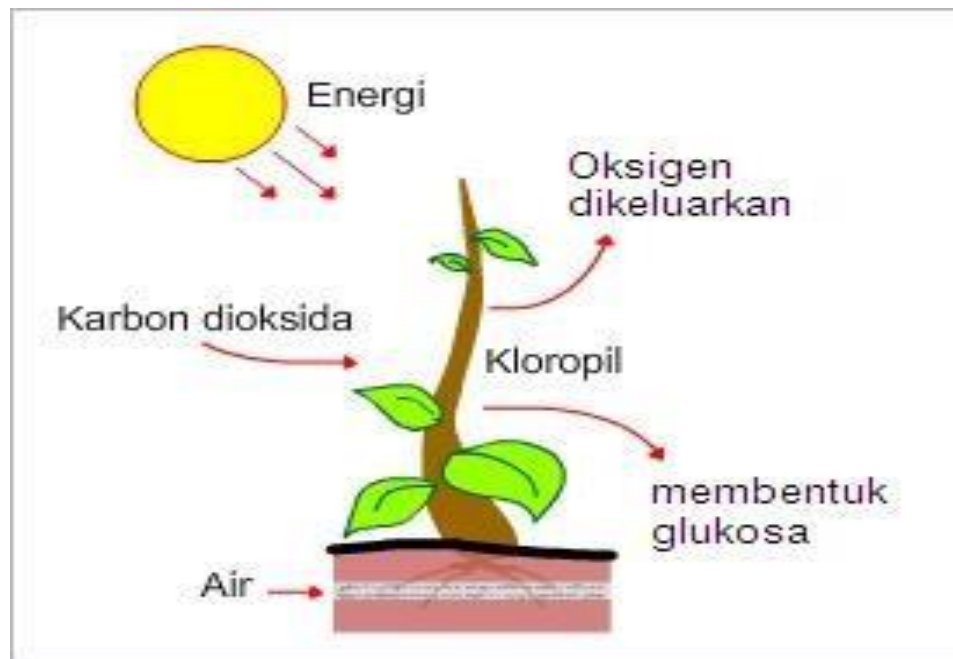
## 2. Fotosintesis

### a. Pengertian

fotosintesis berasal dari kata *fotos* (cahaya) dan *sntesis* (pembentukan). Fotosinteesis merupakan proses pembentukan zat makanan dengan menggunakan cahaya. Proses penyusunan makanan melalui fotosintesis hanay dapat di lakukan oleh organism autotrif karena memiliki klorofil. Klorofil berfungsi menangkap cahaya. Jadi prises fotosintesi dapat berlangsung apabila terdapat cukup cahaya.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 32



Gambar 4.: Proses Fotosintesis

#### b. Faktor-faktor pembatas fotosintesis

Proses fotosintesis membutuhkan cahaya, klorofil, karbon dioksida, dan air. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menentukan berlangsungnya proses fotosintesis:

##### 1) Klorofil

Adalah zat warna hijau daun didalam kloroplas. Klorofil banyak di temukan di bagian tumbuhan yang berwarna hijau. Selain terdapat di daun, klorofil juga terdapat di batang dan buah yang berwarna hijau.

Bagian daun yang paling banyak mengandung klorofil adalah pada jaringan tiang atau jaringan pagar (*palisade*)

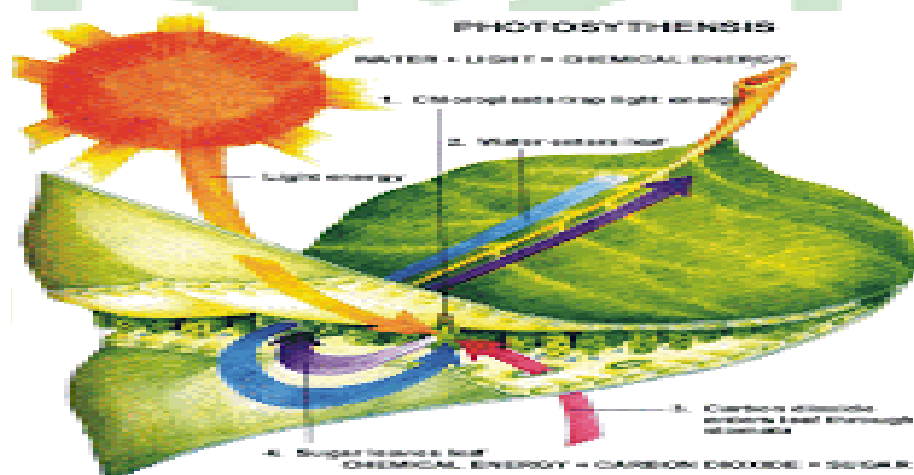
## 2) Energi cahaya

Sumber energi yang utama dalam proses fotosintesis adalah cahaya matahari. Cahaya matahari merupakan cahaya *polikromatik* yaitu kumpulan berbagai macam spectrumwarna (cahaya *monokromatik*) yang memiliki panjang gelombang berlainan.

## 3) Air

Air merupakan faktor utama dalam proses fotosintesis. Kekurangan air akan mengakibatkan didisintegrasi klorofil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gas oksigen berasal dari air. Selain itu, air juga berfungsi sebagai pelarut unsur-unsur di dalam tanah, misalnya unsur Mn, Cu, dan Zn yang berperan dalam pembentukan klorofi

### c. Tempat Terjadinya Fotosintesis



Gambar 5.: terjadi foosintesis

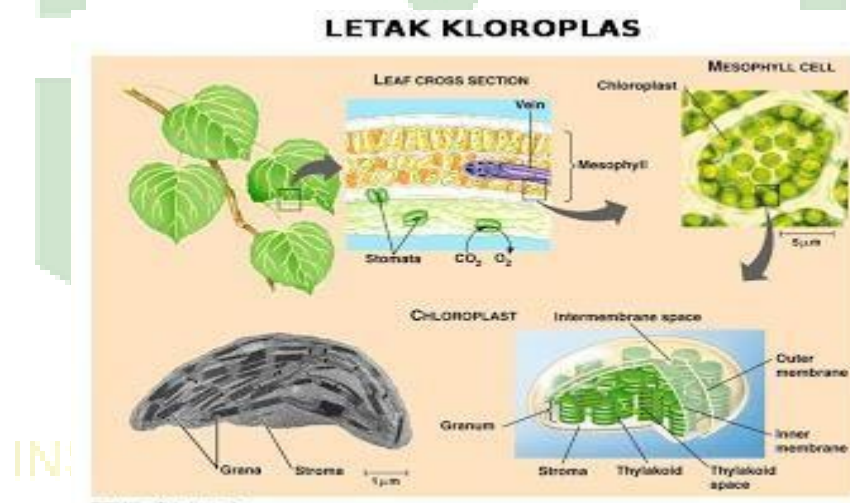
Proses fotosintesis terjadi di daun yang berwarna hijau karena mengandung klorofil yang dapat menyerap sinar matahari. Daun memiliki



permukaan atas dan bawah yang dilindungi lapisan epidermis yang mempunyai lapisan lilin.<sup>4</sup>

Fungsi lapisan lilin mencegah penguapan air (transpirasi) yang berlebihan. Lapisan epidermis tersusun atas sel-sel epidermis, di antara sel-selnya terdapat stomata. Fungsi stomata adalah untuk pertukaran CO<sub>2</sub> dan O<sub>2</sub> dalam proses fotosintesis dan respirasi.

Di antara epidermis bawah dan atas terdapat jaringan palisade. Sel-selnya mengandung kloroplas yang berfungsi menyerap cahaya matahari untuk digunakan sebagai tenaga dalam proses fotosintesis. Di dalam kloroplas inilah proses fotosintesis terjadi. Dalam kloroplas terdapat pigmen warna hijau, yaitu klorofil.



Gambar 5: Proses terjadinya kloroflas

Tumbuhan menangkap cahaya menggunakan pigmen yang disebut klorofil. Pigmen inilah yang memberi warna hijau pada tumbuhan. Klorofil terdapat dalam organel yang disebut kloroplas. klorofil menyerap

<sup>4</sup> Dwidjoseputro, D 1998. *Pengantar Fisiologi Tumbuhan*. Jakarta : Gramedia, h.67

cahaya yang akan digunakan dalam fotosintesis. Meskipun seluruh bagian tubuh tumbuhan yang berwarna hijau mengandung kloroplas, namun sebagian besar energi dihasilkan di daun. Di dalam daun terdapat lapisan sel yang disebut mesofil yang mengandung setengah juta kloroplas setiap milimeter persegi. Cahaya akan melewati lapisan epidermis tanpa warna dan yang transparan, menuju mesofil, tempat terjadinya sebagian besar proses fotosintesis. Permukaan daun biasanya dilapisi oleh kutikula dari lilin yang bersifat anti air untuk mencegah terjadinya penyerapan sinar Matahari ataupun penguapan air yang berlebihan<sup>5</sup>

Tumbuhan membutuhkan sinar matahari, air, dan udara untuk membuat makanannya sendiri. Setiap hari, zat hijau daun pada daun tanaman menyerap cahaya matahari. Tumbuhan memanfaatkan cahaya matahari menjadi karbon dioksida dari udara, dan air dari tanah menjadi makanan yang mengandung gula. Tumbuhan lalu mengeluarkan oksigen sebagai hasil yang tidak terpakai, walaupun sebagian digunakan untuk bernapas. Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut.



Gambar 6 : Proses atau Reaksi fotosintesis

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h.67

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fotosintesis



Gambar 5.: Faktor-faktor fotosintesis

Fotosintesis dipengaruhi oleh faktor internal maupun factor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi fotosintesis adalah sebagai berikut.

- 1) Konsentrasi karbon dioksida ( $\text{CO}_2$ ) di udara, semakin tinggi konsentrasi  $\text{CO}_2$  di udara, maka laju fotosintesis semakin meningkat.
- 2) Klorofil, semakin banyak jumlah klorofil dalam daun maka proses fotosintesis berlangsung semakin cepat. Pembentukan klorofil memerlukan cahaya matahari. Kecambah yang ditumbuhkan di tempat gelap tidak dapat membuat klorofil dengan sempurna. Kecambah ini dikatakan mengalami etiolasi, yaitu tumbuh sangat cepat (lebih tinggi/panjang dari seharusnya) dan batang dan daunnya tampak bewarna pucat karena tidak mengandung klorofil. Umur daun juga mempengaruhi laju fotosintesis. Semakin tua daun, kemampuan berfotosintesis semakin berkurang karena adanya perombakan klorofil dan berkurangnya fungsi kloroplas.

- 3) Cahaya, intensitas cahaya yang cukup diperlukan agar fotosintesis berlangsung dengan efisien.
- 4) Air, ketersediaan air mempengaruhi laju fotosintesis karena air merupakan bahan baku dalam proses ini.
- 5) Suhu, umumnya semakin tinggi suhunya, laju fotosintesis akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Namun bila suhu terlalu tinggi, fotosintesis akan berhenti karena enzim-enzim yang berperan dalam fotosintesis rusak. Oleh karena itu tumbuhan menghendaki suhu optimum (tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi) agar fotosintesis berjalan secara efisien.<sup>6</sup>



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

---

<sup>6</sup> Edi, Syahmi. 2014. *Fisiologi Tumbuhan*. Medan : Unimed, h.88